

PT Nissan Financial Services Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2020 and
for the year then ended with independent auditors' report***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR ENDED
PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP/
Domicile as stated in ID Card
Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Position

- : Noordjajadi Wahyu Utomo
- : South Quarter Building, C Tower, 16th floor, Jakarta
- : Jl. Saturnus Utara VI No.20 Rt.001/Rw. 011. Kel.
Manjahlega. Kec. Rancasari. Bandung
- : 021-80670388
- : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Nissan Financial Services Indonesia
2. Laporan keuangan PT Nissan Financial Services Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Nissan Financial Services Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Nissan Financial Services Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Nissan Financial Services Indonesia.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Nissan Financial Services Indonesia financial statements*
2. *PT Nissan Financial Services Indonesia financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. a. *All information in the PT Nissan Financial Services Indonesia financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *PT Nissan Financial Services Indonesia financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;*
4. *We are responsible for PT Nissan Financial Services Indonesia internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2021/April 30, 2021
Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Noordjajadi Wahyu Utomo
Direktur/ Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5-6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	7-82	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00967/2.1032/AU.1/09/1681-1/1/IV/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Nissan Financial Services Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Nissan Financial Services Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00967/2.1032/AU.1/09/1681-1/1/IV/2021

**The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Nissan Financial Services Indonesia**

We have audited the accompanying financial statements of PT Nissan Financial Services Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00967/2.1032/AU.1/09/1681-
1/1/IV/2021 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Nissan Financial Services Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00967/2.1032/AU.1/09/1681-
1/1/IV/2021 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Nissan Financial Services Indonesia as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/Public Accountant Registration No. AP.1681

30 April 2021/April 30, 2021

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember/December 31,				
	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	300.734.826.990	2b,2c,2d 4,23,24,27	38.225.684.202	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG PEMBIAYAAN				CONSUMER FINANCING
KONSUMEN - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	256.133.932.566	2b,2e,2g 3a,5,23 24,27	591.013.609.286	RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses
TAGIHAN ANJAK				FACTORING
PIUTANG - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-	2b,2f, 2g,6, 20a,23,24,27	188.408.743.273	RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses
PIUTANG LAIN-LAIN	5.441.333.034	2b,7 20b,23,24,27	14.861.540.556	OTHER RECEIVABLES
UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA	396.751.797	2h	3.861.081.042	ADVANCES AND PREPAID EXPENSES
ASET TETAP- NETO				FIXED ASSETS - NET - net of
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan	1.009.860.500	2i,3c,8	2.716.641.635	<i>accumulated depreciation</i>
ASET LAIN-LAIN - NETO				OTHER ASSETS - NET - net of
- setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai aset yang dikuasakan kembali dan akumulasi amortisasi	10.435.236.862	2b,2j,9, 23,24,27	15.465.223.871	<i>allowance for impairment losses in value of foreclosed assets and accumulated amortization</i>
TOTAL ASET	574.151.941.749		854.552.523.865	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember/December 31,				
	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
UTANG BANK	-	2b,10 24,25,26,27	240.000.000.000	BANK LOANS
UTANG PENYALUR KENDARAAN	-	2b,20n, 20c,24,27	4.712.948.515	DEALER PAYABLES
UTANG ASURANSI	-	2b,24,27	1.139.922.172	INSURANCE PAYABLES
UTANG BUNGA	-	2b,10, 24,27	1.578.847.223	INTEREST PAYABLES
UTANG LAIN-LAIN	28.895.459.989	2b,11 20d,24	18.068.541.813	OTHER PAYABLES
UTANG PAJAK	320.766.501	2k,12a	1.780.698.429	TAXES PAYABLE
LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN	-	2l,22	7.703.086.000	EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
TOTAL LIABILITAS	29.216.226.490		274.984.044.152	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Share capital - Rp1,000,000 par value per share
Modal dasar - 1.800.000 saham				Authorized - 1,800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 750.000 saham	750.000.000.000	2m,2n,2o 2q,13	750.000.000.000	Issued and fully paid - 750,000 shares
Penghasilan komprehensif lainnya Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	-	22	4.626.342.000	Other comprehensive income Actuarial gain on employee benefits liability
Defisit	(205.064.284.741)		(175.057.862.287)	Deficit
TOTAL EKUITAS	544.935.715.259		579.568.479.713	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	574.151.941.749		854.552.523.865	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	51.900.678.192	2b,2e 2q,14	110.480.149.030	Consumer financing
Bunga	5.815.760.291	2q,4,15	11.379.430.481	Interest
Anjak piutang	2.909.367.131	2f,2q,20e	19.253.793.992	Factoring
Lain-lain	33.233.348.917	2q,16	45.120.456.431	Others
TOTAL PENDAPATAN	93.859.154.531		186.233.829.934	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(67.780.433.215)	2q,17,20f	(65.404.241.303)	Salaries and benefits
Bunga	(2.634.902.082)	2q,19 2c,2q	(46.353.466.663)	Interest
Umum dan administrasi	(28.552.732.900)	18,20f	(37.987.000.771)	General and administrative
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai:		2b,2e,2g 2b,2e,2g		Reversal (provision) for impairment losses of:
- Piutang pembiayaan konsumen	6.407.495.006	3a,5	77.644.803.923	Consumer financing receivables -
- Aset yang dikuasakan kembali	(31.283.218.173)	2b,2j 2g,9	(25.336.013.972)	Foreclosed assets -
Lain-lain	(21.785.621)		(4.732.825.083)	Others
TOTAL BEBAN	(123.865.576.985)		(102.168.743.869)	TOTAL EXPENSES
(RUGI) LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(30.006.422.454)		84.065.086.065	(LOSS) INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	-	2k,12c	-	INCOME TAX EXPENSE - NET
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN	(30.006.422.454)		84.065.086.065	(LOSS) INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
(Kerugian) keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	(4.626.342.000)	2l,22	193.809.000	Actuarial (loss) gain on employee benefits liability
Pos yang direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	-	2b	12.879.517.795	Gain on derivative instrument for cash flow hedges
Penghasilan komprehensif lain	-		13.073.326.795	Other comprehensive income
TOTAL (BEBAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(34.632.764.454)		97.138.412.860	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja - neto/ Actuarial gain on employee benefits liability - net	Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ Cumulative loss on derivative instrument for cash flow hedges - net	Defisit/ Deficit	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo tanggal 31 Desember 2018		750.000.000.000	4.432.533.000	(12.879.517.795)	(259.122.948.352)	482.430.066.853	Balance as of December 31, 2018
Laba tahun berjalan		-	-	-	84.065.086.065	84.065.086.065	Income for the year
Keuntungan aktuarial atas imbalan kerja	21,22	-	193.809.000	-	-	193.809.000	Actuarial gain on employee benefits liability
Keuntungan atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	2b	-	-	12.879.517.795	-	12.879.517.795	Gain on derivative instrument for cash flows hedges
Saldo tanggal 31 Desember 2019		750.000.000.000	4.626.342.000	-	(175.057.862.287)	579.568.479.713	Balance as of December 31, 2019
Rugi tahun berjalan					(30.006.422.454)	(30.006.422.454)	Loss for the year
Kerugian aktuarial atas imbalan kerja	21,22	-	(4.626.342.000)	-	-	(4.626.342.000)	Actuarial loss on employee benefits liability
Saldo tanggal 31 Desember 2020		750.000.000.000	-	-	(205.064.284.741)	544.935.715.259	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Year Ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
 Year Ended December 31,

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
(Rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan	(30.006.422.454)		84.065.086.065	(Loss) income before income tax expense
Penyesuaian untuk merekonsiliasi (rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan menjadi kas neto diperoleh aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile (loss) income before income tax expense to net cash provided by operating activities:
Beban imbalan pengunduran diri karyawan	23.843.676.289		-	Employee resignation expense
Amortisasi aset tak berwujud	3.026.605.599	2q,9	3.396.586.763	Amortization of intangible assets
Penyusutan aset tetap	1.283.384.455	3c,8	3.705.102.718	Depreciation of fixed assets
(Laba) rugi penjualan aset tetap	(231.493.597)		64.184.784	(Gain) loss on sale of fixed assets
(Pembalikan atas) penyisihan untuk kerugian penurunan nilai dan penghapusan aset yang dikuasakan kembali - neto	(3.313.445.311)	2b,2g,9	2.519.033.884	(Reversal of) provision for impairment losses in value and write-off of foreclosed assets - net
Pembalikan atas kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen dan penghapusan piutang - neto	(28.202.193.699)	2b,2e,2g 3a,5	(76.411.616.177)	Reversal of impairment losses on consumer financing and write-off of receivables - net
Beban imbalan kerja karyawan - neto	-	2l,22	2.033.173.000	Employee benefits expense - net
Penghapusan aset tetap	-		261.286.304	Fixed assets written-off
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Piutang pembiayaan konsumen	363.081.870.420		352.980.051.211	Consumer financing receivables
Anjak piutang	188.408.743.273		682.694.952	Factoring receivables
Piutang lain-lain	9.764.832.043		(879.465.396)	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar di muka	3.454.329.247		(1.083.650.030)	Advances and prepaid expenses
Aset lain-lain	1.682.648.387		(1.614.268.953)	Other assets
Penerimaan taksiran tagihan pajak penghasilan	-		4.055.440.472	Proceeds from estimated claim for income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan badan	-		(418.657.611)	Payment of corporate income tax
Utang premi asuransi	(1.139.922.172)		(785.436.230)	Insurance premium payables
Utang pajak	(1.459.931.928)		1.111.615.446	Taxes payable
Utang bunga	(1.578.847.223)		(17.304.264.225)	Interest payables
Utang penyalur kendaraan	(4.712.948.515)		940.752.049	Dealer payables
Utang lain-lain	(22.105.010.208)		(14.176.930.670)	Other payables
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	501.795.874.606		343.140.718.356	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Hasil penjualan aset tetap	713.268.182	2i,3c,8	42.272.716	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	-	2i,3c,8	(763.437.000)	Purchase of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	713.268.182		(721.164.284)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2020 (lanjutan)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Year Ended
 December 31, 2020 (continued)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	Catatan/ Notes	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan dari utang bank	-		Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(240.000.000.000)		Payments of bank loans
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(240.000.000.000)		Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	262.509.142.788		NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	38.225.684.202		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	300.734.826.990	4	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT Nissan Financial Services Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 86 tanggal 28 Mei 2013. Anggaran Dasar Perusahaan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-35842.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 3 Juli 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 2013 Tambahan No. 109226.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Miryany Usman, S.H., No. 41 tanggal 30 November 2020, mengenai perubahan Pasal 1 ayat 1 mengenai perubahan susunan Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0202290.AH.01.11. Tahun 2020 tanggal 1 Desember 2020. Perubahan ini dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0414133 pada tanggal yang sama.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang pembiayaan, yang meliputi:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-133/D.05/2013 tanggal 31 Oktober 2013. Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada bulan November 2013.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the company

PT Nissan Financial Services Indonesia (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 86 dated May 28, 2013 by Notary Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-35842.AH.01.01. Tahun 2013 dated July 3, 2013 and published in Supplement No. 109226 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75 dated September 17, 2013.

The Company's Articles of Association has been amended several times with the latest amendment effected by Notarial Deed of Miryany Usman, S.H., No. 41 dated November 30, 2020, regarding the amendment to Article 1 paragraph 1 concerning changes in the composition of the Company's Board of Directors. The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0202290.AH.01.11. Tahun 2020 dated December 1, 2020. The change was recorded in the database of the Ministry of Legal Administration of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the letter of Acceptance of Company Data Change Notification No. AHU-AH.01.03-0414133 on the same date.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises of financing activities under:

- a. Investment financing*
- b. Working capital financing*
- c. Multi purpose financing*

The Company obtained its licence to operate as a finance company from the Board of Commissioner Financial Service Authority based on its Decision Letter No. KEP-133/D.05/2013 dated October 31, 2013. The Company is mainly engaged in consumer financing activities. The Company started its commercial activity in November 2013.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan Maret 2019, Perusahaan memindahkan kantor pusatnya ke South Quarter Tower C Lantai 16, Unit A-1, Jl. R.A Kartini Kav. 8, Kelurahan Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Pada tahun 2018, kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Nissan Lantai 3, Jl. M.T. Haryono Kav.10, Cawang, Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.

Entitas induk terakhir dari Perusahaan adalah Nissan Motor Co., Ltd., Jepang.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Rakesh Kochhar	:
Komisaris	:	Evensius Go	:
Komisaris	:	Isao Sekiguchi	:
Komisaris	:	Michal Wierzbinski	:
Komisaris Independen	:	Okto Micha Charles Tampubolon	:

Direksi

Direktur Utama	:	Shohei Wakui ^{a)}	:
Direktur	:	Noordjajadi Wahyu Utomo	:
Direktur	:	Bram Mantjalaputra ^{b)}	:

^{a)} Telah diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 41 tanggal 30 November 2020 dan berlaku efektif setelah uji kepatutan dan kepatuhan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

^{b)} Telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan surat No. KEP-48/NB.11/2021.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Rakesh Kochhar	:
Komisaris	:	Evensius Go	:
Komisaris	:	Hermann Hauser	:
Komisaris Independen	:	Okto Micha Charles Tampubolon	:

Direksi

Direktur Utama	:	Rahul Sinha	:
Direktur	:	Sifra Viona Tjahjono	:
Direktur	:	Ho Leung Lam	:
Direktur	:	Irgo Septimar Bachtiar	:

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

In March 2019, the Company moved its head office to South Quarter Tower C Lantai 16, Unit A-1, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Kelurahan Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak, South Jakarta. In 2018, the Company's head office is located at Nissan Building 3rd Floor, Jl. M.T. Haryono Kav. 10, Cawang, Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, East Jakarta.

The ultimate parent entity of the Company is Nissan Motor Co., Ltd., Japan.

b. Boards of Commissioners and Directors

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director

^{a)} Has been appointed based on decision of General Meeting of Shareholders No. 41 on 30 November 2020 and effective after passing fit and proper test by Financial Service Authority (OJK).

^{b)} Has obtained approval from OJK based on its Letter No. KEP-48/NB.11/2021.

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director
Director

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi yang diterima oleh personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek dan imbalan lainnya	405.000.000	360.000.000
Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek dan imbalan lainnya	3.637.006.993	2.697.615.446
Total	4.042.006.993	3.057.615.446

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham yang dibayarkan kepada personil manajemen.

c. Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001/BOC-NFSI/II/2018 tanggal 7 Februari 2018, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Okto Micha Charles Tampubolon	:	Chairman
Anggota	:	Hermann Hauser *)	:	Member
Anggota	:	Evensius Go	:	Member

*) Telah mengundurkan diri dan diterima oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 22 tanggal 8 Juni 2020.

d. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai 73 dan 163 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 30 April 2021.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors (continued)

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioner and Directors. Total compensation received by key management personnel is as follows:

Commissioners
Short-term benefits and other benefits
Directors
Short-term benefits and other benefits
Total

There is no compensation of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment paid to key management personnel.

c. Audit Committee

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 001/BOC-NFSI/II/2018 dated February 7, 2018, the composition of the Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Chairman
Member
Member

*) Has been resigned and accepted by the decision of General Meeting of Shareholders No. 22 on 8 June 2020.

d. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has 73 and 163 permanent employees (unaudited).

e. The management is responsible for the preparation of the financial statements as of December 31, 2020 and for the year then ended which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on April 30, 2021.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun yang diukur berdasarkan basis seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode tidak langsung.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Company's financial statements were as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared on the accrual basis using historical cost concept, except for the statement of cash flows and certain accounts which are measured on the basis as disclosed in the relevant notes herein.

The statement of cash flows presents information of cash receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the indirect method.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and
- the reported amounts of revenues and expenses during the reported period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu penilaian model bisnis dan penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Financial assets

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

The Company uses 2 (two) bases for classifying financial assets, namely valuation of the business model and evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

Valuation of the business model

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).
- Expected frequency, value, and time of sales

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan

b. Financial assets and liabilities

Aset keuangan

Financial assets

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

The Company classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Financial assets measured at amortized cost;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at fair value through profit or loss.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan selain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta derivatif lindung nilai tidak diungkapkan.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets measured at amortized cost. Therefore, the accounting policies related to classifications other than financial assets measured at amortized cost and hedging derivatives are not disclosed.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan pendapatan administrasi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (piutang karyawan, piutang bunga, dan uang jaminan).

Pendapatan dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen", dan "Pendapatan anjak piutang".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets measured at amortized cost

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs and administration income and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Financial assets carried at amortized cost consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets (employee receivables, interest receivables, and security deposit).

Income from financial assets measured at amortized cost is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Consumer financing income" and "Factoring income".

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets measured at amortized cost and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Provision for impairment losses".

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan sejumlah kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Selanjutnya, Perusahaan mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company measures the Allowance of impairment losses on financial instruments over their lifetime expectancy, if the credit risk of the financial instrument has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the entity measures the allowance of impairment losses for the financial instrument in the amount of the expected 12-month loss. The aforementioned losses represent expected loan losses arising from financial instrument defaults that may occur 12 months after the reporting date.

Furthermore, the Company classifies financial assets based on the evaluation results which reflects the level of the credit risk of financial assets.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

a) *Stage 1*

a) *Stage 1*

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

At the evaluation date for impairment, the credit risk for financial instruments is not increased significantly since initial recognition as evidenced by no arrears of more than 30 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for the financial instrument in the amount of 12 months expected credit losses.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

b) *Stage 2*

b) *Stage 2*

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

At the evaluation date of impairment, credit risk on financial instruments does not increase significantly since initial recognition, which can be proven by the arrears between 31 days and 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime.

c) *Stage 3*

c) *Stage 3*

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan lebih dari 90 hari atau jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

At the evaluation date of impairment, credit risk on financial instruments does not increase significantly since initial recognition, which can be proven by being in arrears of more than 90 days or motor vehicle collaterals owned by customers for settlement of their consumer financing receivables. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua instrumen keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal - baik dinilai secara individu atau kolektif - dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Perusahaan menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Dalam beberapa keadaan Perusahaan tidak memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada level instrumen individu.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial instruments that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition - whether assessed individually or collectively - taking into account all reasonable and supported information, including estimated information future (*forward-looking*).

The Company applies an impairment requirement for financial assets measured at amortised cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

In some circumstances the Company does not have reasonable and supported information available without fees or excessive efforts to measure expected credit losses throughout its life on individual instruments. Expected credit losses for the entire lifetime are recognized collectively by considering comprehensive credit risk information. The comprehensive credit risk information must include not only arrears information but also all relevant credit information, including forward-looking macroeconomic information, to approach the outcome of recognizing expected credit losses over the life of when there is a significant increase in credit risk since initial recognition at the level of individual instruments.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually is computed using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (*Loss Given Default*), considering management's judgment of current economic and credit conditions.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta derivatif lindung nilai sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan di luar pinjaman yang diberikan dan piutang tidak diungkapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans and receivables are classified into "Allowance for impairment losses".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited by adjusting the allowance for impairment losses account.

Applicable accounting policies before 1 January 2020

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets classified as loans and receivables and hedging derivatives. Therefore, the accounting policies related to classifications other than loans and receivables are not disclosed.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial, kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan pendapatan administrasi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (piutang karyawan, piutang bunga, dan uang jaminan).

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen", dan "Pendapatan anjak piutang".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Company intends to sell immediately or in the near future, which are classified as held-for-trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Company upon initial recognition designates as available-for-sale; or
- those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration and receivables.

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and administration income and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Loans and receivables consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets (employee receivables, interest receivables, and security deposit).

Income from financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Consumer financing income" and "Factoring income".

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Provision for impairment losses".

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas aset atau bagian dari kelompok aset keuangan tersebut.

Perusahaan menentukan penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual, penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will become bankrupt and default or delinquency in payments are considered as indicators that the financial assets or group of financial assets are impaired.

The Company assesses impairment of financial assets individually for financial assets that are individually significant, and collectively for financial assets that are not significant individually.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset keuangan tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perusahaan. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for individually assessed financial assets, it includes the financial assets in a group of financial assets with similar credit risk characteristic and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

Future cash flows from a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Company. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans and receivables are classified into "Allowance for impairment losses".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited by adjusting the allowance for impairment losses account.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Company classifies its financial liabilities in the category of (i) financial liabilities measured at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company does not have financial liabilities that are measured at fair value through profit or loss.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at fair value less transaction costs.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, beban bunga yang masih harus dibayar, pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan.

Financial liabilities measured at amortized cost include trade payables, other payables, accrued interest expenses, bank loans and securities issued.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (continued)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

Financial liabilities are classified as held for trading if these are incurred for the purpose of selling in the near term.

Laba atau rugi atas liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laba rugi.

Gains or losses on financial liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan

Derecognition

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risk and rewards were not transferred, the Company tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang telah dihapusbukukan. Piutang ragu-ragu akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 120 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih. Penghapusbukuan piutang ragu-ragu ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan. Piutang pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai Perusahaan.

Consumer financing receivables are derecognized when the receivables have been written off. Doubtful receivables are written off when they have been overdue for more than 120 days or determined to be not collectible. The write-off of doubtful accounts do not eliminate the right to collect and hence are still to be pursued for collection continuously. Consumer financing receivables could be settled by selling the motor vehicles that are financed by the Company.

Perusahaan menerima kendaraan dari konsumen dan membantu untuk menjual kendaraan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utang pembiayaannya.

The Company receives motor vehicles from customers and assist them in selling their motor vehicles so that the customers are able to settle their consumer financing payables.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

The customers give the right to the Company to sell the motor vehicles or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables in the events of default. Customers are entitled to the positive difference between the proceeds from sale of the motor vehicles and the outstanding consumer financing receivables. If difference is negative, the resulting loss is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Aset yang dikuasakan kembali milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen yang belum dihapus buku, dinyatakan sebesar nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai.

Foreclosed assets owned by customers for settlement of their consumer financing receivables that have not been written off are presented at the carrying value of the related consumer financing receivables, less allowance for impairment losses.

Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan

Modification of Cash Flow of Financial Assets

Penilaian apakah suatu aset keuangan telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dilakukan oleh unit bisnis yang berwenang melakukan modifikasi atau restrukturisasi aset keuangan pada saat unit bisnis tersebut melakukan tindakan modifikasi atau restrukturisasi atas suatu aset keuangan.

An assessment of whether a financial asset has been modified substantially or not is carried out by a business unit who authorized to modify or restructure the financial assets when the business unit carries out modification or restructuring the financial assets.

Modifikasi aset keuangan dianggap substansial dan Perusahaan akan berhenti mengakui aset keuangan awal ketika: (i) aset keuangan (atau bagiannya) berakhir, yaitu jika debitur secara hukum dibebaskan dari tanggung jawab utama atas aset tersebut (atau bagiannya), baik melalui proses hukum maupun oleh kreditur pembuatan kontrak kredit baru (sebagai contoh, novasi); atau (ii) terdapat konversi mata uang.

Modifications to financial assets are considered substantial and the Company will derecognize the original financial assets when: (i) financial asset (or a portion) expires, that is, if the debtor is legally released from primary responsibility for the asset (or any portion), either by legal process or by the creditor entering into a new credit contract (for example, novation); or (ii) there is a currency conversion.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan (lanjutan)

Modification of Cash Flow of Financial Assets (continued)

(a) Modifikasi Aset Keuangan yang Substansial

(a) *Substantial Modification of Financial Assets*

1. Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) dimana renegosiasi atau modifikasi tersebut menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Perusahaan akan mencatat aset keuangan tersebut sebagai aset keuangan baru/modifikasian pada tanggal modifikasi/negosiasi.
2. Selisih jumlah tercatat bruto aset keuangan awal dengan nilai wajar aset modifikasian diakui di laba rugi.
3. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas modifikasi tersebut.
4. Selanjutnya, Perusahaan melakukan penilaian apakah aset keuangan baru/modifikasian merupakan aset yang berasal dari aset keuangan memburuk.
5. Pengakuan pendapatan bunga atas aset yang berasal dari aset keuangan memburuk ditentukan berdasarkan suku bunga efektif yang telah disesuaikan dengan risiko kredit (*risk-adjusted effective interest rate*) untuk mendiskontokan arus kas aset keuangan yang telah dimodifikasi.

1. *When the contractual cash flows on financial assets are renegotiated or modified (for example, when credit is restructured) where the renegotiation or modification results in derecognition of the financial asset, the Company will record the financial asset as a new/modified financial asset on the modification/negotiation date.*
2. *The difference between the gross carrying amount of the original financial asset and the fair value of the modified asset is recognized in profit or loss.*
3. *Transaction income or costs incurred in connection with a modification event are recognized as part of the gain or loss on the modification.*
4. *Next, the Company assessed whether new/modified financial assets are assets that arise from deteriorating financial assets.*
5. *The recognition of interest income on assets originating from deteriorating financial assets is determined based on the risk-adjusted effective interest rate to discount the cash flows of modified financial assets.*

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan (lanjutan)

- (b) Modifikasi Aset Keuangan yang Tidak Substansial
1. Saat Perusahaan melakukan renegotiasi atau modifikasi arus kas kontraktual atas aset keuangan (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) yang tidak memenuhi kriteria modifikasi aset keuangan yang substansial di atas, maka renegotiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan.
 2. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung sebesar nilai kini (*net present value*) dari arus kas kontraktual yang telah dimodifikasi atau direnegosiasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.
 3. Perusahaan kemudian mengakui keuntungan atau kerugian dari modifikasi (yaitu sebesar perubahan jumlah tercatat bruto aset keuangan) dalam laporan laba rugi.
 4. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Modification of Cash Flow of Financial Assets (continued)

- (b) *Unsubstantiated Modification of Financial Assets*
1. *When the Company renegotiates or modifies contractual cash flows for financial assets (among others, when loans are restructured) that do not meet the criteria for substantial modification of financial assets above, the renegotiation or modification does not result in derecognition of financial assets.*
 2. *The gross carrying amount of financial assets is computed at the net present value of modified or renegotiated contractual cash flows discounted at the original effective interest rate.*
 3. *The Company then recognizes the gain or loss from the modification (namely the change in the gross carrying amount of the financial asset) in the income statement.*
 4. *Transaction income or costs incurred in connection with a modification event are recognized as an adjustment to the carrying amount of the modified financial asset and amortized over the remaining term of the modified financial asset.*

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This means that the right to set off:

- a. *must not be contingent on a future event, and*
- b. *must be legally enforceable in all of the following circumstances:*
 - i. *the normal course of business;*
 - ii. *the event of default; and*
 - iii. *the event of insolvency or bankruptcy.*

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Klasifikasi instrumen keuangan

Classification of financial instruments

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classifications are shown in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No.71/ <i>Category as defined by SFAS No.71</i>		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	
		- Kas pada bank/ <i>Cash in banks</i>	
		- Deposito berjangka/ <i>Time deposit</i>	
		Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Tagihan Anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	
		Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	
		- Piutang karyawan/ <i>Employee receivables</i>	
		- Piutang bunga/ <i>Interest receivables</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	
		- Aset yang dikuasakan kembali/ <i>Foreclosed assets</i>	
		- Uang jaminan/ <i>Security deposit</i>	
		Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	- Utang penyaluran kendaraan/ <i>Dealer payables</i>	
		- Utang asuransi/ <i>Insurance payables</i>	
		Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	
		- Liabilitas imbalan pengunduran diri karyawan/ <i>Voluntary resignation offering benefit</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	- Jasa profesional/ <i>Professional fee</i>	
		Utang bunga/ <i>Interest payable</i>	
		Pinjaman bank/ <i>Bank loans</i>	

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Classification of financial instruments (continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Applicable accounting policies before 1 January 2020

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classifications are shown in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No.55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS No.55 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ Class (as determined by the Company)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		- Kas pada bank/Cash in banks	
		- Deposito berjangka/Time deposit	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost	Tagihan Anjak piutang/Factoring receivables	
		Piutang lain-lain/Other receivables	
		- Piutang karyawan/Employee receivables	
		- Piutang bunga/Interest receivables	
		Aset lain-lain/Other assets	
		- Aset yang dikuasakan kembali/Foreclosed assets	
- Uang jaminan/Security deposit			
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost	Utang usaha/Trade payables	
		- Utang penyaluran kendaraan/Dealer payables	
		- Utang asuransi/Insurance payables	
		Utang lain-lain/Other payables	
		- Liabilitas imbalan pengunduran diri karyawan/Voluntary resignation offering benefit	
- Jasa profesional/Professional fee			
Utang bunga/Interest payable			
Pinjaman bank/Bank loans			

Penentuan nilai wajar

Determination of fair value

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Perusahaan menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Determination of fair value (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
<u>Mata uang</u>		
Dolar Amerika Serikat (AS\$)	14.105,01	13.901,01
Yen Jepang (JPY ¥)	136,47	127,97

c. Foreign currency translation

Transactions denominated in a foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the date of statement of financial position, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date as published by Bank Indonesia.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	Currency
United State Dollar (US\$)	
Japanese Yen (JPY ¥)	

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

e. Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, which are not restricted and are not pledged as collateral for any borrowing and that are readily convertible to known amounts of cash which are subject to insignificant risk of changes in value.

e. Consumer Financing

Consumer financing receivables are recognized initially at fair value, added with directly attributable transactions costs and deducted by yield enhancing income, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as financial assets at amortized cost. Refer to Note 2b for the accounting policy for loans and receivables.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, merubah jatuh tempo, merubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi di laporan keuangan.

f. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang. Perbedaan antara jumlah yang dibayar dan jumlah neto piutang dialihkan merupakan pendapatan belum diakui dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif (Catatan 2b).

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode kerugian kredit ekspektasian. Lihat Catatan 2b.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Consumer Financing (continued)

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income at the transaction date.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognized as income over the term of the contract using the effective interest rate.

Credit restructuring can be done by over contract, asset replacement, repay back, change in due date, change in tenor and/or increase in down payment.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest, and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring in financial statements.

f. Factoring Receivables

Factoring receivables are recorded at the amount paid by the Company which are calculated based on certain percentages of the receivable value. The difference in value between the amounts paid by the Company and the net factoring receivable is recognized as unearned income and realized over the period of the contract using the effective interest method (Note 2b).

g. Allowance for impairment losses

Applicable accounting policies as of 1 January 2020

The Company calculates the allowance for impairment losses using the "expected credit losses" methodology. Refer to Note 2b.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Perusahaan);
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode "incurred losses". Lihat Catatan 2b.

h. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset tetap

Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya (*cost method*) dan dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Allowance for impairment losses (continued)

Applicable accounting policies as of 1 January 2020 (continued)

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Company in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Company);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows.

Applicable accounting policies before 1 January 2020

The Company calculates the allowance for impairment losses using the "incurred losses" methodology. Refer to Note 2b.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

i. Fixed assets

Fixed assets

Fixed assets are stated at cost and subsequently accounted using the cost method and stated at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers all expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Golongan	Masa manfaat (tahun)/ Useful life (years)	Persentase/ Percentage	Classification
Perabotan dan peralatan kantor	5	20,00%	Furniture and office equipment
Kendaraan	5	20,00%	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	5	20,00%	Leasehold improvement

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal laporan posisi keuangan jika diperlukan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi yang dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

Fixed assets (continued)

Depreciation of the assets start when they are available for intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period in which they are incurred.

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each date of statement of financial position.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

PSAK No. 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Sewa bangunan dan ruang kantor merupakan sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30.

Perusahaan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

Fixed assets (continued)

A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Right-of-use assets and lease liabilities

SFAS No. 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- Leases of low value assets.

Leases on building and office spaces are short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in PSAK No. 30.

The Company recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset yang Dikuasakan Kembali

Aset yang dikuasakan kembali sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset yang dikuasakan kembali. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai bagian dari penyisihan kerugian penurunan nilai. Provisi kerugian penurunan nilai atas aset yang dikuasakan kembali dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual aset yang dikuasakan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

k. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables are stated at the lower of the related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of foreclosed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as part of allowance for impairment losses. The provision for impairment losses on foreclosed assets is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

In case of default, the customer gives the right to the Company to sell the foreclosed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Customers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of foreclosed collaterals and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the resulting losses are charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Referring to PSAK No. 46, "Income Tax", final tax is no longer governed by PSAK No. 46.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Income Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense".

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Taxation (continued)

Deferred Tax

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the financial position method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Karena UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU 13/2003 adalah program imbalan pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat obligasi pemerintah jangka panjang dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when it is payable to the employees based on accrual method.

Post-employment benefits

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay, and other benefits are provided in accordance with the Company's Regulations and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

Since Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under this Law 13/2003 represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the date of statement of financial position, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using yields on Indonesian Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Imbalan kerja (lanjutan)

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee benefits (continued)

Net interest on the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Remeasurements of the net defined benefit obligation consists of:

- *Actuarial gains and losses*
- *Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation*
- *Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation.*

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statement of financial position date are discounted to reflect its present value.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

m. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

n. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada tanggal dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

n. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability in the financial statements at the date when the dividends are approved in the Company's General Meeting of Shareholders.

o. Laba per saham

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

o. Earnings per share

Earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

p. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sebagai berikut:

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

p. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is as follows:

The Company considers the following as its related parties:

- a. orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen dan komisi asuransi dan biaya jasa perantara asuransi serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Transactions with related parties (continued)

- b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

q. Income and expense recognition

Income from consumer financing and insurance commission and insurance brokerage fee and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

Pendapatan bunga bank dan denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat terjadinya. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

r. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2020 yang dianggap relevan:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income and expense recognition (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instruments but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs and administration income.

Interest income and late payment penalties are recognized upon receipt. Interest income is presented on a gross basis in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Income and expense are recognized as incurred on an accrual basis.

r. Changes in accounting policies and disclosures

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant starting on 1 January 2020:

- PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

r. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* dan *Financial Accounting Standards Board*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

This PSAK is a single standard that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

- PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020

- Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material effective 1 January 2020

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan Standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan", oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Tidak ada perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" pada saldo laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

The Company has implemented the new Accounting Standards and these revision or amendments since 1 January 2020. The Company did not restate the comparative information for year 2019 on the application of PSAK 71 "Financial Instruments", therefore comparative information for 2019 cannot be compared to the financial information presented for the year ended 31 December 2020. There is no differences arising from the application of PSAK 71 "Financial Instruments" to retained earnings on 1 January 2020.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 (sejak 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2b.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Estimasi dan Asumsi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)*

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok bisnis berdasarkan data kerugian historis. (lihat Catatan 2b).

b. Komitmen Sewa Operasi

Perjanjian sewa bangunan dan ruang kantor Perusahaan ditetapkan sebagai sewa operasi, dimana tidak adanya aset identifikasian dan bagian yang signifikan atas risiko dan manfaat tetap berada pada lessor.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)

Judgments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71 (starting 1 January 2020) and SFAS No. 55 (before 1 January 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2b.

Going Concerns

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Estimates and Assumptions

a. Allowance for impairment losses

PSAK 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forwardlooking *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* and *Exposure at Default (EAD)*.

The Bank and subsidiaries determine collective impairment allowance for their financial assets' portfolio, in which the evaluation are conducted for each business segment based on historical loss experiences (refer to Note 2b).

b. Operating Lease Commitments

The Company's lease agreements of certain office spaces and building are determined as operating leases, where there is no identified assets and significant portion of risks and rewards are retained by the lessor.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2i. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

d. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

e. Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2b. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

c. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets as disclosed in Note 2i. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

d. Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

e. Fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2b. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
 (lanjutan)

f. Nilai wajar instrumen keuangan

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup *feedback* model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
 (continued)

f. Fair values of financial instruments

The input for this model comes from observable market data. When observable market data is not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the following:

		31 Desember/December 31,			
		2020		2019	
		Jumlah nasional Mata uang asing/ National amount in foreign currency (Angka penuh) Full amount	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nasional Mata uang asing/ National amount in foreign currency (Angka penuh) Full amount	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Kas di Bank:					
Pihak ketiga					Cash in Banks:
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		96.285.138.910		80.753.992	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk		1.409.159.621		3.082.932.978	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		602.253.197		9.794.813.876	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		101.158.059		98.877.114	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk		63.807.569		41.980.096	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta		50.305.143		49.789.698	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Jakarta		44.042.600		122.589.372	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta Branch
Citibank N.A., Cabang Jakarta		40.073.500		65.243.258	Citibank N.A., Jakarta Branch
PT Bank ANZ Indonesia		27.946.000		28.718.000	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia		2.086.766		404.588.045	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Resona Perdania		1.042.037		1.958.704	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		1.039.636		3.417.638	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Sub-total		98.628.053.038		13.775.662.771	Sub-total
<u>Dolar AS</u>					<u>US Dollar</u>
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	4.990,49	70.390.861	4.994,64	69.430.491	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Resona Perdania	4.977,75	70.211.164	4.985,99	69.310.247	PT Bank Resona Perdania
PT Bank ANZ Indonesia	4.826,36	68.075.808	4.891,26	67.993.405	PT Bank ANZ Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Jakarta	4.329,64	61.069.573	4.570,52	63.534.798	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Mizuho Indonesia	4.256,49	60.037.791	4.455,69	61.938.547	PT Bank Mizuho Indonesia
Sub-total		329.785.197		332.207.488	Sub-total

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the following:

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Jumlah nasional Mata uang asing/ National amount in foreign currency (Angka penuh) Full amount	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nasional Mata uang asing/ National amount in foreign currency (Angka penuh) Full amount	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Yen Jepang					Japanese Yen
PT Bank Mizuho Indonesia	597.748	81.252.873	171.753	25.834.712	PT Bank Mizuho Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Jakarta	145.117	19.735.882	201.881	21.979.231	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta Branch
Sub-total		100.988.755		47.813.943	Sub-total
Setara Kas:					Cash Equivalents:
Pihak ketiga					Third parties
<u>Deposito Berjangka - Rupiah</u>					<u>Time Deposits - Rupiah</u>
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		176.676.000.000		24.070.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Resona Perdania		25.000.000.000		-	PT Bank Resona Perdania
Sub-total		201.676.000.000		24.070.000.000	Sub-total
Total		300.734.826.990		38.225.684.202	Total

Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Annual interest rates applied are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Kas di bank	0,00% - 7,00%	0,00% - 7,40%	Cash in banks
Setara kas - Rupiah	3,77% - 5,80%	4,15% - 8,10%	Cash equivalents - Rupiah

Pendapatan bunga neto dari rekening giro dan deposito berjangka adalah sebesar Rp5.815.760.291 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp11.379.430.481 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 15).

Net interest income from current accounts and time deposits amounted to Rp5,815,760,291 for the year ended December 31, 2020 and Rp11,379,430,481 for the year ended December 31, 2019 (Note 15).

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO

Rincian piutang pembiayaan konsumen - neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	359.006.238.234	817.005.746.893
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui Pihak ketiga	(65.977.031.105)	(160.894.669.345)
Sub-total	293.029.207.129	656.111.077.548
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(36.895.274.563)	(65.097.468.262)
Piutang pembiayaan konsumen – neto	256.133.932.566	591.013.609.286

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dengan klasifikasi diamortisasi berdasarkan stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Saldo awal	547.447.072.624	103.034.663.347	5.629.341.577	656.111.077.548	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	164.192.968.938	(163.028.516.952)	(1.164.451.986)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(401.673.226.725)	404.102.563.810	(2.429.337.085)	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(4.079.014.993)	(3.195.480.378)	7.274.495.371	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	305.887.799.844	340.913.229.827	9.310.047.877	656.111.077.548	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	37.057.621.546	(45.108.246.936)	2.865.752.065	(5.184.873.325)	Net remeasurement of carrying value New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(136.740.400.993)	(227.423.277.637)	(2.336.726.236)	(366.500.404.866)	Derecognized financial assets
Aset keuangan yang dihapusbuku	(20.975.309.000)	(19.343.030.248)	(4.901.304.570)	(45.219.643.818)	Financial assets written-off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	(73.100.130.969)	(286.187.253.143)	(3.794.486.307)	(363.081.870.419)	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	232.787.668.875	54.725.976.684	5.515.561.570	293.029.207.129	Ending balance

Jangka waktu kontrak pembiayaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 (dua belas) bulan sampai dengan 60 (enam puluh) bulan.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET

The details of net consumer financing receivables are as follows:

31 Desember/December 31,		
2020	2019	
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	359.006.238.234	Consumer financing receivables Third parties
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui Pihak ketiga	(65.977.031.105)	Unearned income on consumer financing Third parties
Sub-total	293.029.207.129	Sub-total
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(36.895.274.563)	Allowance for impairment losses of consumer financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen – neto	256.133.932.566	Consumer financing receivables - net

The changes in the carrying value of consumer financing receivables classified as amortized by stage for the year ended 31 December 2020, are as follows:

31 Desember/December 2020					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total		
				Amortized cost	
Saldo awal	547.447.072.624	103.034.663.347	5.629.341.577	656.111.077.548	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	164.192.968.938	(163.028.516.952)	(1.164.451.986)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(401.673.226.725)	404.102.563.810	(2.429.337.085)	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(4.079.014.993)	(3.195.480.378)	7.274.495.371	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	305.887.799.844	340.913.229.827	9.310.047.877	656.111.077.548	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	37.057.621.546	(45.108.246.936)	2.865.752.065	(5.184.873.325)	Net remeasurement of carrying value New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(136.740.400.993)	(227.423.277.637)	(2.336.726.236)	(366.500.404.866)	Derecognized financial assets
Aset keuangan yang dihapusbuku	(20.975.309.000)	(19.343.030.248)	(4.901.304.570)	(45.219.643.818)	Financial assets written-off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	(73.100.130.969)	(286.187.253.143)	(3.794.486.307)	(363.081.870.419)	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	232.787.668.875	54.725.976.684	5.515.561.570	293.029.207.129	Ending balance

The terms of consumer financing contracts for motor vehicles range from 12 (twelve) to 60 (sixty) months.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – NETO
(lanjutan)

Jadwal angsuran piutang pembiayaan konsumen - bruto yang akan diterima sesuai dengan tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Belum jatuh tempo			<i>Not yet due</i>
2020	-	400.557.240.586	<i>2020</i>
2021	159.974.987.158	192.174.923.473	<i>2021</i>
2022	90.471.480.024	104.302.486.470	<i>2022</i>
2023	66.060.178.020	76.532.498.761	<i>2023</i>
2024	33.238.138.000	33.270.756.000	<i>2024</i>
2025	2.261.648.000	158.366.000	<i>2025</i>
Telah jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 - 15 hari	1.123.826.000	2.592.099.575	<i>1 - 15 days</i>
16 - 30 hari	1.321.743.126	2.792.345.000	<i>16 - 30 days</i>
31 - 60 hari	1.957.565.472	2.174.180.028	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	1.149.990.000	1.210.928.000	<i>61 - 90 days</i>
91 - 120 hari	1.446.682.434	1.239.923.000	<i>91 - 120 days</i>
Total	359.006.238.234	817.005.746.893	Total

Piutang pembiayaan konsumen – bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The installment schedules of consumer financing receivables - gross by year of maturity are as follows:

Consumer financing receivables - gross based on overdue days are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Belum jatuh tempo	283.829.197.234	684.345.235.796	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 - 15 hari	21.209.494.248	47.673.229.387	<i>1 - 15 days</i>
16 - 30 hari	24.219.137.238	49.866.067.011	<i>16 - 30 days</i>
31 - 60 hari	18.167.704.153	20.222.224.774	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	4.724.824.842	8.134.092.102	<i>61 - 90 days</i>
91 - 120 hari	6.855.880.519	6.764.897.823	<i>91 - 120 days</i>
Total	359.006.238.234	817.005.746.893	Total

Suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen dalam Rupiah berkisar antara 6,01% sampai dengan 21,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan antara 7,00% sampai dengan 21,76% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

The effective interest rates of consumer financing receivables in Indonesian Rupiah are ranging from 6.01% to 21.00% for the year ended December 31, 2020 and ranging from 7.00% to 21.76% for the year ended December 31, 2019.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen Perusahaan menerima jaminan berupa kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) kendaraan tersebut.

The consumer financing receivables are secured by fiduciary transfers of vehicles financed whereby the Company holds the Motor Vehicle Ownership Certificates (BPKB).

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan atas risiko kehilangan dan kerusakan kepada PT Asuransi Central Asia (ACA), PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) dan PT Asuransi Reliance Indonesia (Reliance), pihak ketiga, pada tanggal 31 Desember 2020 dan pada ACA dan Reliance pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 21a).

The vehicles financed by the Company are covered by insurance against losses and damages entered into with PT Asuransi Central Asia (ACA), PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) and PT Asuransi Reliance Indonesia (Reliance), third parties, as of December 31, 2020, and with ACA and Reliance, third parties, as of December 31, 2019 (Note 21a).

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO
(lanjutan)

Konsumen yang menerima pembiayaan kendaraan bermotor Perusahaan telah diasuransikan dengan asuransi jiwa kepada PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (Sinarmas MSIG), pihak ketiga, pada tanggal 31 Desember 2020 dan tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 21a.4).

Tidak ada saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas utang bank.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)

The consumers who avail of the Company's vehicle financing are covered by credit life insurance with PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (Sinarmas MSIG), a third party, as of December 31, 2020 and as of December 31, 2019 (Notes 23a.4).

There is no outstanding consumer financing receivables which is pledged as collateral for bank loans.

The movements in the allowance for impairment losses for years ended 31 December 2020 and 2019, are as follows:

	31 Desember/December 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	40.968.544.491	20.706.645.614	3.422.278.157	65.097.468.262	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 34)	(25.491.130.993)	25.116.522.652	374.608.341	-	Impact of early adoption of SFAS 71 (Note 34)
Saldo awal PSAK 71	15.477.413.498	45.823.168.266	3.796.886.498	65.097.468.262	Beginning balance of SFAS 71
Pengalihan ke: Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage1)	23.500.697.030	(22.871.549.298)	(629.147.732)	-	Transfer to: The 12-month expected credit loss (stage 1)
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(26.555.957.567)	27.932.360.772	(1.376.403.205)	-	Lifetime expected credit losses - not credit-impairment (stage 2)
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(624.611.122)	(742.397.692)	1.367.008.814	-	Lifetime expected credit losses - credit-impairment (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	11.797.541.839	50.141.582.048	3.158.344.375	65.097.468.262	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	31.383.881.356	58.094.575.040	(17.388.145.976)	72.090.310.420	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.286.492.797	1.828.685.737	341.047.390	5.456.225.924	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(9.449.445.830)	(73.125.310.997)	(1.379.274.523)	(83.954.031.350)	Derecognized financial assets
Total pembentukan (pembalikan) tahun berjalan	25.220.928.323	(13.202.050.220)	(18.426.373.109)	(6.407.495.006)	Total build-up (reversal) during the year
Aset keuangan yang dihapusbuku	(20.975.309.000)	(19.343.030.248)	(4.901.304.570)	(45.219.643.818)	Financial assets written-off
Pemulihan kembali piutang yang telah dihapusbukkan	-	-	23.424.945.125	23.424.945.125	Recovery from receivables written-off
Saldo akhir	16.043.161.162	17.596.501.580	3.255.611.821	36.895.274.563	Ending balance

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses of consumer financing receivables are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Saldo awal	65.097.468.262	141.509.084.439	Beginning balance
Pembalikan selama tahun berjalan	(6.407.495.006)	(77.644.803.923)	Reversal during the year
Penghapusan piutang	(45.219.643.818)	(25.377.824.560)	Write-off of receivables
Pemulihan kembali piutang yang telah dihapusbukkan	23.424.945.125	26.611.012.306	Recovery of written-off receivables
Saldo akhir	36.895.274.563	65.097.468.262	Ending balance

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah dievaluasi terhadap penurunan nilainya. Saldo dari penyisihan kerugian nilai piutang pembiayaan konsumen dihasilkan dari penurunan nilai secara kolektif.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan jaminan dengan PT Nissan Motor Distributor Indonesia (NMDI), pihak berelasi, sebagai fasilitas modal kerja. Berikut ini adalah saldo anjak piutang dengan NMDI:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Pihak berelasi (Note 20a)		
Tagihan anjak piutang	-	189.276.230.500
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	-	(867.487.227)
Tagihan anjak piutang - neto	-	188.408.743.273

Keseluruhan tagihan anjak piutang dari NMDI telah diterima secara penuh oleh Perusahaan pada tanggal 28 Februari 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak memiliki saldo atas tagihan anjak piutang. Dan pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)

The consumer financing receivables as of 31 December 2020 and 2019 are evaluated for impairment. Resulting balance of provision for impairment losses for consumer financing receivable came from collective impairment.

The Company's management believes that the allowance for impairment losses of consumer financing receivables is adequate to cover the possible losses that may arise from uncollectible consumer financing receivables.

6. FACTORING RECEIVABLES

The Company has entered into factoring agreement with recourse with PT Nissan Motor Distributor Indonesia (NMDI), a related party, as working capital facility. Set out below are the balances of the factoring receivables with NMDI:

Related party (Note 20a)
Factoring receivables
Unearned factoring income
Factoring receivables - net

All balance of the factoring receivables from NMDI are paid to the Company on date of February 28, 2020.

As of December 31, 2020, Company has no outstanding balance from factoring receivables. And as of December 31, 2019, the Company did not provide any allowance for impairment losses.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Pihak ketiga:		
Pinjaman karyawan	5.178.219.242	10.231.079.147
Bunga deposito berjangka PT Asuransi Central Asia (Catatan 21a)	232.015.170	69.296.710
PT Asuransi Reliance Indonesia (Catatan 21a)	30.667.466	368.762.610
Tagihan pajak penghasilan - Tahun Pajak 2018 (Catatan 12f)	431.156	564.090.401
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (Catatan 21a)	-	1.626.448.927
PT Adicipta Dinamika Inovasi	-	558.987.889
	-	120.724.872
	5.441.333.034	13.539.390.556
Pihak berelasi (Catatan 20b): PT Nissan Motor Distributor Indonesia (Catatan 21d)	-	1.322.150.000
Total	5.441.333.034	14.861.540.556

Perusahaan memberikan pinjaman kepada karyawannya untuk program pembelian kendaraan yang tidak dikenakan bunga.

Piutang lain-lain dari ABDA, ACA dan Reliance merupakan piutang atas penggantian biaya-biaya dan pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk asuransi Nissan dan Datsun dan komisi asuransi berdasarkan persentase yang ditentukan pada perjanjian kerjasama asuransi dengan ABDA, ACA dan Reliance (Catatan 21a).

Piutang lain-lain dari Sinarmas MSIG merupakan piutang atas penggantian biaya-biaya dan pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk mempromosikan produk asuransi dan komisi asuransi berdasarkan persentase yang ditentukan pada perjanjian kerjasama asuransi jiwa kredit dengan Sinarmas MSIG (Catatan 21a.4).

Piutang lain-lain dari PT Adicipta Dinamika Inovasi (ADI) merupakan piutang atas penerimaan angsuran konsumen yang dibayarkan melalui ADI sebagai pengelola dan pemilik ADIPay (jaringan pembayaran *online*), yang akan mentransfer ke rekening bank Perusahaan dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 2 (dua) hari dari tanggal angsuran konsumen diterima.

Piutang lain-lain dari PT Nissan Motor Distributor Indonesia (NMDI) merupakan piutang atas program promo bersama Nissan dan Datsun (Catatan 21d).

7. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

<i>Third parties:</i>
<i>Employee loans</i>
<i>Interest on time deposits</i>
<i>PT Asuransi Central Asia</i>
<i>(Note 21a)</i>
<i>PT Asuransi Reliance Indonesia</i>
<i>(Note 21a)</i>
<i>Claim for income tax refund</i>
<i>Fiscal Year 2018 (Note 12f)-</i>
<i>PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG</i>
<i>(Note 21a)</i>
<i>PT Adicipta Dinamika Inovasi</i>
<i>Related party (Note 20b):</i>
<i>PT Nissan Motor Distributor</i>
<i>Indonesia (Note 21d)</i>

The Company provides car loan program to its employees which is non-interest bearing.

Other receivables from ABDA, ACA and Reliance represent receivables for reimbursement of cost and expenses incurred by the Company with respect to Nissan and Datsun insurance and insurance commission based on percentage as stated in the insurance agreement with ABDA, ACA and Reliance (Notes 21a).

Other receivables from Sinarmas MSIG represents receivables for reimbursement of cost and expenses incurred by the Company to promote the insurance products and insurance commission based on percentage as stated in the credit life insurance agreement with Sinarmas MSIG (Note 21a.4).

Other receivables from PT Adicipta Dinamika Inovasi (ADI) represent consumer installment receipt receivables paid through ADI as the administrator and owner of ADIPay (online infrastructure), which will be transferred to the Company's bank account within 1 (one) day up to 2 (two) days from the date that the consumer installment is received.

Other receivables from PT Nissan Motor Distributor Indonesia (NMDI) represent receivables from Nissan and Datsun Joint Promo Program (Note 21d).

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP - NETO

Rincian dan mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Acquisition cost
Pengembangan bangunan yang disewa	199.100.000	-	-	-	199.100.000
Peralatan dan perlengkapan kantor	7.579.465.288	-	762.400.000	-	6.817.065.288
Kendaraan	950.000.000	-	950.000.000	-	-
Total biaya perolehan	8.728.565.288	-	1.712.400.000	-	7.016.165.288
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pengembangan bangunan yang disewa	13.273.332	39.819.996	-	-	53.093.328
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.507.816.998	1.101.064.462	655.670.000	-	5.953.211.460
Kendaraan	490.833.323	142.499.997	633.333.320	-	-
Total akumulasi penyusutan	6.011.923.653	1.283.384.455	1.289.003.320	-	6.006.304.788
Nilai buku neto	2.716.641.635				1.009.860.500
					Net book value
31 Desember 2019/December 31, 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Acquisition cost
Pengembangan bangunan yang disewa	4.588.473.208	199.100.000	4.588.473.208	-	199.100.000
Peralatan dan perlengkapan kantor	16.387.498.557	564.337.000	9.372.370.269	-	7.579.465.288
Kendaraan	950.000.000	-	-	-	950.000.000
Total biaya perolehan	21.925.971.765	763.437.000	13.960.843.477	-	8.728.565.288
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pengembangan bangunan yang disewa	3.827.235.602	704.860.912	4.518.823.182	-	13.273.332
Peralatan dan perlengkapan kantor	11.771.851.679	2.810.241.810	9.074.276.491	-	5.507.816.998
Kendaraan	300.833.327	189.999.996	-	-	490.833.323
Total akumulasi penyusutan	15.899.920.608	3.705.102.718	13.593.099.673	-	6.011.923.653
Nilai buku neto	6.026.051.157				2.716.641.635
					Net book value

8. FIXED ASSETS - NET

The composition of and movements of fixed assets are as follows:

Penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp1.283.384.455 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp3.705.102.718 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Depreciation charged to operations amounted to Rp1,283,384,455 for the year ended December 31, 2020 and Rp3,705,102,718 for the year ended December 31, 2019.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Aset tetap telah diasuransikan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian yang ditimbulkan akibat kerusakan pada properti dan gangguan bisnis dengan nilai pertanggungan berjumlah Rp161.091.758.028 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp277.504.748.083 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut sudah memadai.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

Manajemen Perusahaan telah menelaah umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan tidak ada penyesuaian yang diperlukan.

9. ASET LAIN-LAIN

Rincian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Aset yang dikuasakan kembali	10.526.377.718	14.603.105.163	
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset yang dikuasakan kembali	(3.105.281.427)	(6.418.726.738)	<i>Foreclosed assets Allowance for impairment losses in value of foreclosed assets</i>
Aset yang dikuasakan kembali - neto	7.421.096.291	8.184.378.425	<i>Foreclosed assets - net</i>
Aset tak berwujud	19.993.720.127	19.993.720.127	<i>Intangible assets</i>
Akumulasi amortisasi	(17.527.237.167)	(14.500.631.568)	<i>Accumulated amortization</i>
Aset tak berwujud - neto	2.466.482.960	5.493.088.559	<i>Intangible assets - net</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan penghasilan (Catatan 12c): - Tahun 2019	418.657.611	418.657.611	<i>Estimated claim for tax refund (Note 12c): Year 2019 -</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	418.657.611	418.657.611	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Uang jaminan	129.000.000	1.369.099.276	<i>Refundable deposits</i>
Total	10.435.236.862	15.465.223.871	Total

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset yang dikuasakan kembali adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Saldo awal	6.418.726.738	3.899.692.854	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	31.283.218.173	25.336.013.972	<i>Provision during the year</i>
Penghapusan aset yang dikuasakan kembali	(34.596.663.484)	(22.816.980.088)	<i>Write-off of foreclosed assets</i>
Saldo akhir	3.105.281.427	6.418.726.738	Ending balance

8. FIXED ASSETS - NET (continued)

Fixed assets are insured for potential losses arising from property damage and business interruption with total coverage amounting to Rp161,091,758,028 as of December 31, 2020 and Rp277,504,748,083 as of December 31, 2019. The management believes that the insurance coverage is adequate,

The Company's management believes that there is no impairment in value of fixed assets.

The Company's management has reviewed the assets' useful lives, method of depreciation and residual values as of December 31, 2020 and 2019 and no adjustment is required.

9. OTHER ASSETS

The details of other assets are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Aset yang dikuasakan kembali	10.526.377.718	14.603.105.163	
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset yang dikuasakan kembali	(3.105.281.427)	(6.418.726.738)	<i>Foreclosed assets Allowance for impairment losses in value of foreclosed assets</i>
Aset yang dikuasakan kembali - neto	7.421.096.291	8.184.378.425	<i>Foreclosed assets - net</i>
Aset tak berwujud	19.993.720.127	19.993.720.127	<i>Intangible assets</i>
Akumulasi amortisasi	(17.527.237.167)	(14.500.631.568)	<i>Accumulated amortization</i>
Aset tak berwujud - neto	2.466.482.960	5.493.088.559	<i>Intangible assets - net</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan penghasilan (Catatan 12c): - Tahun 2019	418.657.611	418.657.611	<i>Estimated claim for tax refund (Note 12c): Year 2019 -</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	418.657.611	418.657.611	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Uang jaminan	129.000.000	1.369.099.276	<i>Refundable deposits</i>
Total	10.435.236.862	15.465.223.871	Total

The movements of the allowance for impairment losses in value of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Saldo awal	6.418.726.738	3.899.692.854	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	31.283.218.173	25.336.013.972	<i>Provision during the year</i>
Penghapusan aset yang dikuasakan kembali	(34.596.663.484)	(22.816.980.088)	<i>Write-off of foreclosed assets</i>
Saldo akhir	3.105.281.427	6.418.726.738	Ending balance

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET LAIN-LAIN – NETO (lanjutan)

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai yang dibentuk untuk aset yang dikuasakan kembali adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai pasar.

Termasuk dalam aset lain-lain adalah piutang dari aset yang dikuasakan kembali milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat penambahan aset tak berwujud sehubungan dengan lisensi perangkat lunak komputer.

9. OTHER ASSETS - NET (continued)

The Company's management believes that the existing allowance for impairment losses in value of foreclosed assets is adequate to cover possible losses from the decline in market value.

Included in other assets are receivables from foreclosed assets owned by customers for settlement of the consumer financing receivables.

In 2020 and 2019, there are no additional intangible assets in relation to computer software license.

10. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
The Hongkong and Shanghai Banking Cooperation Ltd., Cabang Jakarta	-	200.000.000.000
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	-	40.000.000.000
Total	-	240.000.000.000

The Hongkong and Shanghai Banking Cooperation Ltd., Cabang Jakarta (HSBC)

Pada tanggal 14 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berulang dari HSBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD60.000.000 atau setara dalam Rupiah. Fasilitas pinjaman berulang digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Perusahaan juga memperoleh fasilitas treasury dari HSBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD50.000.000. Fasilitas treasury digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan Perusahaan atas transaksi lindung nilai terhadap ekposur nilai tukar murni melalui transaksi spot dan/atau forward, pertukaran mata uang dan suku bunga dan pertukaran suku bunga. Jangka waktu fasilitas treasury maksimum selama 3 (tiga) tahun.

Pada tanggal 7 Mei 2019, Perusahaan dan HSBC menandatangani perjanjian perubahan atas perjanjian pemberian fasilitas perbankan korporasi dimana kedua belah pihak setuju untuk menambah 1 (satu) kesepakatan finansial (financial covenant) yaitu Perusahaan akan menjaga rasio gearing eksternal maksimum 10 (sepuluh) kali. Fasilitas ini akan ditinjau kembali selambatnya pada tanggal 29 Februari 2020.

10. BANK LOANS

The details of bank loans are as follows:

	31 Desember/December 31,
	2020
<u>Rupiah</u>	
The Hongkong and Shanghai Banking Cooperation Ltd., Jakarta Branch	200.000.000.000
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	40.000.000.000
Total	240.000.000.000

The Hongkong and Shanghai Banking Cooperation Ltd., Jakarta Branch (HSBC)

On November 14, 2014, the Company obtained revolving loan facility from HSBC with maximum facility amounting to USD60,000,000 or equivalent in Rupiah. The revolving loan facility is used to finance the Company's working capital. The Company also obtained treasury facility from HSBC with maximum facility amounting to USD50,000,000. The treasury facility is used to facilitate the Company's requirement for hedging genuine foreign currency exposures through spot and/or forward, cross currency swap and interest rate swap. The treasury facility's maximum maturity period is 3 (three) years.

On May 7, 2019, the Company and HSBC entered into the amendment of the corporate facility agreement, whereby both parties agreed to add 1 (one) financial covenant which is the Company should maintain external gearing ratio at a maximum of 10 (ten) times. These facilities will be reviewed at the latest on February 29, 2020.

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK (lanjutan)

**The Hongkong and Shanghai Banking
Cooperation Ltd., Cabang Jakarta (HSBC)
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada saldo terhutang atas fasilitas pinjaman ini, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah saldo pinjaman adalah sebesar Rp200.000.000.000.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan, antara lain, menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Perusahaan; membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu jaminan atas benda tetap, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun atas properti, aset atau pendapatan dari perusahaan, baik yang ada saat ini atau yang akan didapat di kemudian hari; membuat, mengadakan atau menanggung suatu utang atau liabilitas (termasuk liabilitas sewa atau jaminan) kecuali untuk: (a) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini dan (b) utang usaha yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; atau mengadakan suatu pinjaman atau memberikan kredit ke Perusahaan atau orang lain siapapun juga kecuali kredit yang diberikan secara independen dalam praktek bisnis sehari-hari.

**Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta
(Standard Chartered)**

Pada tanggal 17 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD15.000.000 atau setara dalam Rupiah dan Dolar AS. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini tanpa jaminan dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Cost of Fund* (COF) ditambah margin. Berdasarkan surat fasilitas tanpa ikatan pada tanggal 29 Agustus 2019, fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Januari 2020 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode setiap 12 (dua belas) bulan berikutnya, kecuali ditentukan lain oleh Standard Chartered dari waktu ke waktu.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada saldo terhutang atas fasilitas pinjaman ini, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah saldo pinjaman adalah sebesar Rp40.000.000.000.

10. BANK LOANS (continued)

**The Hongkong and Shanghai Banking
Cooperation Ltd., Jakarta Branch (HSBC)
(continued)**

As of December 31, 2020, there is no outstanding balance of this loan facility, while as of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounting to Rp200,000,000,000

Based on the requirements in the loan agreement, the Company is required to obtain prior written approval from the bank in connection with, among others, declaring or making any dividend payments or distribute capital or assets to the Company's shareholders and/or directors; creating, assuming or permitting to exist any mortgage, pledge, encumbrance, lien or other security interest upon any of the Company's property, assets or income whether now owned or hereafter acquired; creating, incurring or suffering to exist any indebtedness (including leases or guarantees) except for: (a) debt pursuant to this agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or making any loans or extending credit to any other company or person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.

**Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
(Standard Chartered)**

On February 17, 2016, the Company obtained a loan facility from Standard Chartered with maximum facility amounting to USD15,000,000 or equivalent in Rupiah and US Dollar. The loan facility is used to finance the Company's working capital. This loan facility is unsecured and bears annual interest at the rate of *Cost of Fund* (COF) plus margin. Based on the uncommitted facility letter on August 29, 2019, the availability period of the loan facility is until January 31, 2020 and shall be automatically extended for every 12 (twelve) months period, unless otherwise determined by Standard Chartered from time to time.

As of December 31, 2020, there is no outstanding balance of this loan facility, while as of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounting to Rp40,000,000,000.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak memiliki saldo hutang atas utang bank. Utang bank senilai Rp240.000.000.000 kepada Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta dan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch telah dilunasi masing-masing pada tanggal 3 Februari 2020 dan 28 Februari 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian-perjanjian pinjaman tersebut di atas.

Pinjaman dalam Rupiah dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 6,10% sampai dengan 9% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Utang beban bunga atas utang bank berjumlah Rp1.578.847.223 pada tanggal 31 Desember 2019 dan disajikan sebagai "Utang Bunga" pada laporan posisi keuangan.

10. BANK LOANS (continued)

Others

As of December 31, 2020, Company has no outstanding balance due to bank loans. Outstanding bank loan of Rp240.000.000.000 paid to Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch accordingly in February 3, 2020 and February 28, 2020.

As of December 31, 2019, the Company has complied with the loan covenants under the above loan agreements.

The Rupiah loans bear interest at annual rates ranging from 6.10% to 9% for the year ended December 31, 2019.

The interest payable on the bank loans amounted to Rp1,578,847,223 as of December 31, 2019 and is presented as "Interest Payables" in the statement of financial position.

11. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

11. OTHER PAYABLES

The details of other payables are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 22e)			Related party (Note 22e)
PT Nissan Motor Indonesia	1.035.118.472	349.629.180	PT Nissan Motor Indonesia
Nissan Motor Co., Ltd.,	67.210.500	-	Nissan Motor Co., Ltd.,
	1.102.328.972	349.629.180	
Pihak ketiga			Third parties
Akrual untuk imbalan pengunduran diri karyawan (Catatan 22)	19.652.964.895	-	Accrual for employee resignation expense (Notes 22)
Jasa tenaga ahli	2.574.859.298	2.931.969.965	Professional fees
Titipan konsumen	1.891.792.408	2.643.789.024	Advance from customers
Akrual untuk program promosi penyalur kendaraan	616.850.000	1.435.166.727	Accrual for dealer promotion program
Akrual untuk beban gaji dan tunjangan	-	5.759.808.070	Accrual for salaries and employee benefits
Lain-lain	3.056.664.416	4.948.178.847	Others
Sub-total	27.793.131.017	17.718.912.633	Sub-total
Total	28.895.459.989	18.068.541.813	Total

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Pajak penghasilan :			Income taxes:
Pasal 4 (2)	44.000	2.801.800	Article 4 (2)
Pasal 21	274.952.986	513.338.441	Article 21
Pasal 23	41.278.853	50.622.733	Article 23
Pasal 26	939.577	-	Article 26
Pajak pertambahan nilai	3.551.085	76.193.780	Value added tax
Kekurangan pembayaran pajak dan denda pajak (Catatan 12f)	-	1.137.741.675	Underpayment of tax and tax penalty (Note 12f)
Total	320.766.501	1.780.698.429	Total

b. Komponen manfaat (beban) pajak penghasilan

b. Components of income tax benefit (expense)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Tahun berjalan	-	-	Current tax
Tangguhan	-	-	Deferred
Manfaat pajak penghasilan - neto	-	-	Income tax benefit - net

c. Pajak penghasilan badan

c. Corporate income tax

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between (loss) income before income tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income (tax loss) for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2020	2019	
(Rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan	(30.006.422.454)	84.065.086.065	(Loss) income before income tax expense
Beda waktu:			Temporary difference:
Beban imbalan pengunduran diri karyawan	9.200.135.379	-	Employee resignation expense
Amortisasi aset tak berwujud	527.390.583	897.371.723	Amortization of intangible assets
Penyusutan aset tetap	255.722.127	1.227.645.317	Depreciation of fixed assets
Beban imbalan kerja karyawan	-	2.033.173.000	Employee benefits expense
Jasa tenaga ahli	(807.600.000)	150.800.000	Professional fees
Gaji dan tunjangan	(2.816.175.880)	873.000.000	Salaries and employee benefits
(Pembalikan atas) penyisihan untuk kerugian penurunan nilai aset yang dikuasakan kembali - neto	(3.313.445.311)	2.519.033.884	(Reversal of) provision for impairment losses of foreclosed assets - net
Pembalikan atas kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen - neto	(6.398.700.493)	(51.235.252.407)	Reversal of impairment losses of consumer financing receivable-net
Rugi penghapusan aset tetap	-	(78.990.937)	Loss on fixed assets written-off
Lainnya	-	(3.500.000.000)	Others

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

c. Corporate income tax (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Rugi penjualan aset tetap	-	(4.895.657.520)	Loss on fixed assets written-off
Sub-total beda waktu	(3.352.673.595)	(52.008.876.940)	Sub-total temporary differences
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak diperkenankan	36.968.365.658	58.223.295.126	Non-deductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(6.309.032.367)	(11.379.430.481)	Income subjected to final tax
Sub-total beda tetap	30.659.333.291	46.843.864.645	Sub-total permanent differences
Taksiran (beban) penghasilan kena pajak	(2.699.762.757)	78.900.073.770	Estimated taxable (loss) income
Rugi pajak yang dapat dikompensasikan dari tahun sebelumnya	(52.315.995.295)	(230.046.337.758)	Tax loss carry forward from prior year
Koreksi Pajak	-	98.830.268.693	Tax corrections
	(52.315.995.295)	(131.216.069.065)	
Total rugi pajak - neto	(55.015.758.052)	(52.315.995.295)	Total tax losses - net

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan taksiran tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The current tax expense and the computation of the estimated claim for tax refund are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Taksiran rugi pajak	(55.015.758.052)	(52.315.995.295)	
<i>Estimated tax loss</i>			
Beban pajak tahun berjalan	-	-	Current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka (Catatan 9)			Less prepaid income taxes (Note 9)
Pajak penghasilan pasal 23	-	(418.657.611)	Income tax article 23
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	(418.657.611)	Estimated claim for income tax refund

Taksiran tagihan pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

The estimated claim for tax refund is presented as part of "Other Assets" in the statement of financial position

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan sama dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang akan disampaikan ke Kantor Pajak.

The calculation of corporate income tax for the year ended December 31, 2020 will be the same with the Annual Corporate Income Tax Return to be submitted to the Tax Office.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - neto yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan - neto seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	(30.006.422.454)	84.065.086.065
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	-	21.016.271.516
Pengaruh pajak atas beda tetap	-	11.710.966.161
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi pajak dan beda waktu dan lain-lain	-	(32.727.237.677)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	-	-

- e. Aset pajak tangguhan

Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan pada tahun berjalan dan telah menghapuskan saldo awal aset pajak tangguhan karena manajemen berpendapat bahwa tidak dapat dipastikan penghasilan kena pajak yang akan datang akan memadai sehingga aset pajak tangguhan dapat digunakan.

12. TAXATION (continued)

- d. The reconciliation between income tax expense - net as computed with the marginal tax rate and income tax expense - net as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Income (loss) before income tax expense	84.065.086.065
Tax expense based on applicable tax rate	21.016.271.516
Tax effect on permanent differences	11.710.966.161
Unrecognized deferred tax assets on tax loss and temporary differences and others	(32.727.237.677)
Income tax benefit (expense) - net	-

- e. Deferred tax assets

The Company has not recognized deferred tax assets in the current year and has written-off the opening balance of deferred tax assets as management believes that is not probable that sufficient future taxable income will be available against which the deferred tax assets can be utilized.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Ketetapan pajak

Pajak penghasilan badan

Tahun pajak 2018

Perusahaan telah diperiksa oleh Kantor Pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2018, di mana Kantor Pajak setuju untuk mengembalikan kepada Perusahaan sejumlah Rp1.627.648.927 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00037/406/18/007/20 pada tanggal 17 April 2020. Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak untuk untuk hasil pemeriksaan pajak penghasilan tahun 2018 yang menyatakan bahwa Perusahaan mempunyai utang pajak penghasilan Pasal 21 dan 23 kurang bayar dan denda pajak sebesar Rp1.138.941.675. Perusahaan menerima keputusan Kantor Pajak, sehingga, sisa saldo tagihan pajak penghasilan tahun 2018 yang tidak disetujui dan utang pajak penghasilan Pasal 21 dan 23 kurang bayar dan denda pajak dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan mencatat tagihan pajak penghasilan yang telah disetujui sebesar Rp1.626.448.927 (setelah dikurangi Surat Tagihan Pajak pajak penghasilan Pasal 21 sebesar Rp1.200.000) sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" dan utang pajak penghasilan Pasal 21 dan 23 kurang bayar dan denda pajak sebesar Rp1.137.741.675 sebagai bagian dari "Utang Pajak" pada laporan posisi keuangan. Perusahaan telah menerima piutang atas tagihan pajak penghasilan ini pada tanggal 14 Mei 2020 dan telah membayar utang pajak penghasilan Pasal 21 dan 23 kurang bayar dan denda pajak pada tanggal 15 Mei 2020.

13. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020 dan 2019/December 31, 2020 and 2019

Pemegang saham	Total lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Total	Shareholders
Nissan Motor Co., Ltd., Jepang	562.500	75%	562.500.000.000	Nissan Motor Co., Ltd., Japan
PT Indomobil Multi Jasa Tbk	112.500	15%	112.500.000.000	PT Indomobil Multi Jasa Tbk
PT Tritunggal Intipermata	75.000	10%	75.000.000.000	PT Tritunggal Intipermata
Total	750.000	100%	750.000.000.000	Total

12. TAXATION (continued)

e. Tax assessments

Corporate income taxes

Fiscal year 2018

The Company has been examined by the Tax Office for its 2018 claim for income tax refund, in which the Tax Office approved to refund Rp1,627,648,927 to the Company based on its Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00037/406/18/007/20 dated April 17, 2020. The Company also received Tax Collection Letters from the Tax Office regarding the assessment result of income tax year 2018 which stating that the Company has underpaid its income tax Articles 21 and 23 and penalties amounting to Rp1,138,941,675. The Company agreed with the decision of the Tax Office, therefore, the the remaining unapproved 2018 claim for tax refund and underpayment of income tax Articles 21 and 23 and penalties were charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company has recorded the approved claim for income tax refund amounting to Rp1,626,448,927 (after deducted with Tax Collection Letter Article 21 amounting to Rp1,200,000) as part of "Other Receivables" and the underpayment of income tax Articles 21 and 23 and penalties amounting to Rp1,137,741,675 as part of "Tax Payables" in the statement of financial position. The Company has received the claim for income tax refund on May 14, 2020 and has paid the underpayment of income tax Articles 21 and 23 and penalties on May 15, 2020.

13. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan berencana merestrukturisasi pemegang saham dengan pengambilalihan seluruh saham Nissan Motor Co. Ltd. Jepang (akuisisi) oleh PT Indomobil Multi Jasa Tbk.

Perusahaan telah mengumumkan rencana tersebut dalam surat kabar dan mengajukan permohonan ke OJK di bulan September 2020. Persetujuan dari OJK masih dalam proses dan diharapkan selesai pada tahun 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, rencana restrukturisasi tersebut belum mendapat persetujuan dari OJK.

Setelah rencana restrukturisasi mendapat persetujuan dari OJK, maka kepemilikan saham pengendali adalah PT Indomobil Multi Jasa Tbk., dengan porsi 90% (sebanyak 675.000 saham). Tidak ada rencana penerbitan saham baru, penambahan atau pengurangan modal sehubungan dengan perubahan modal saham.

13. SHARE CAPITAL (continued)

The Company plan to restructure shareholder composition by taking over shares of Nissan Motor Co. Ltd, Japan (acquisition) by PT Indomobil Multi Jasa Tbk.

The Company published restructuring plan newspaper and request for approval from OJK in September 2020. Approval process form OJK is expected to complete by year of 2021. To the completion date of financial statements, the restructuring plan not yet approved by OJK.

After restructuring plan is approved by OJK, then controlling shareholder is PT Indomobil Multi Jasa Tbk., total portion of 90% (total value of 675.000 shares). There is no issuance of new shares, additional or deduction of capital related to changes in share capital.

14. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember/
Year Ended December 31,

	2020	2019	
Pendapatan pembiayaan konsumen	79.580.043.743	156.325.071.734	Consumer financing income
Dikurangi:			Less:
Biaya perolehan pembiayaan konsumen	(27.679.365.551)	(45.844.922.704)	Consumer financing cost
Total	51.900.678.192	110.480.149.030	Total

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada transaksi pembiayaan konsumen kepada satu pelanggan yang jumlah pendapatan kumulatif tahunannya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

14. CONSUMER FINANCING INCOME

The details of consumer financing income from third parties are as follows:

For the years ended December 31, 2020 and 2019, there is no consumer financing transaction made to any single party with cumulative income exceeding 10% of consumer financing income.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PENDAPATAN BUNGA

Rincian pendapatan bunga adalah sebagai berikut:

15. INTEREST INCOME

The details of interest income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Deposito berjangka	6.843.578.515	10.191.552.141	Time deposits
Kas di bank	426.121.848	4.032.735.960	Cash in banks
Dikurangi: Pajak final atas penghasilan bunga	(1.453.940.072)	(2.844.857.620)	Less: Final tax on interest income
Total	5.815.760.291	11.379.430.481	Total

16. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

16. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Denda keterlambatan dan penalti	9.725.295.636	10.759.629.973	Penalties for late payment
Penerimaan premi asuransi	9.386.314.654	14.401.615.266	Insurance premium refund
Penerimaan dari administrasi	7.119.041.621	11.123.261.176	Administration refund
Penerimaan dari provisi	6.324.318.873	8.403.783.883	Provision refund
Lain-lain	678.378.133	432.166.133	Others
Total	33.233.348.917	45.120.456.431	Total

17. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

Rincian beban gaji dan tunjangan adalah sebagai berikut:

17. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

The details of salaries and benefits expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	32.475.495.878	50.394.745.614	Salaries and benefits
Beban pengunduran diri karyawan (Catatan 22)	23.843.676.289	-	Employee resignation benefits (Note 22)
Penyediaan alih daya	11.461.261.048	12.487.537.689	Outsourcing
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 22)	-	2.521.958.000	Long-term employee benefits (Note 22)
Total	67.780.433.215	65.404.241.303	Total

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Perbaikan dan pemeliharaan	8.120.375.620	7.741.726.483	Repairs and maintenance
Sewa	6.073.615.722	8.347.491.135	Rental
Penyusutan dan amortisasi	4.309.990.054	7.101.689.484	Depreciation and amortization
Jasa tenaga ahli	3.188.753.532	4.058.420.590	Professional fees
Promosi dan pemasaran	3.162.485.960	5.144.924.003	Promotion and marketing
Perlengkapan kantor	1.154.719.998	980.238.369	Office supplies
Jasa pengiriman	837.842.008	1.090.653.659	Courier
Transportasi dan perjalanan dinas	667.729.413	2.197.848.613	Transportation and travelling
Komunikasi	248.666.197	906.483.225	Communication
Asuransi	379.848.814	220.011.709	Insurance
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	408.705.582	197.513.501	Others (amounts below Rp100 million each)
Total	28.552.732.900	37.987.000.771	Total

18. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

19. BEBAN BUNGA

Rincian beban bunga adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Bunga pinjaman bank	2.634.902.082	46.353.466.663	Interest on bank loans
Total	2.634.902.082	46.353.466.663	Total

19. INTEREST EXPENSES

The details of interest expenses are as follows:

20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak berelasi dengan syarat dan kondisi yang disetujui kedua belah pihak. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Tagihan anjak piutang (Catatan 6)

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
PT Nissan Motor Distributor Indonesia	-	188.408.743.273
Persentase terhadap total aset	-	22,05%

20. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties at terms and condition as agreed by both parties. The significant transactions and account balances with these related parties are as follows:

- a. Factoring receivables (Note 6)

PT Nissan Motor Distributor Indonesia

Percentage from total assets

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

20. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Piutang lain-lain (Catatan 7)

b. Other receivables (Note 7)

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
PT Nissan Motor Distributor Indonesia (Catatan 23d)	-	1.322.150.000	PT Nissan Motor Distributor Indonesia (Note 23d)
Persentase terhadap total aset	-	0,15%	Percentage from total assets

c. Utang penyalur kendaraan

c. Dealer payables

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
PT Indomobil Trada Nasional	-	876.421.801	PT Indomobil Trada Nasional
PT Wahana Wirawan	-	762.645.938	PT Wahana Wirawan
PT Wahana Indo Trada	-	533.305.823	PT Wahana Indo Trada
PT Wahana Trans Lestari Medan	-	318.112.102	PT Wahana Trans Lestari Medan
PT Wahana Sun Motor Semarang	-	289.267.840	PT Wahana Sun Motor Semarang
PT Wahana Persada Jakarta	-	255.939.536	PT Wahana Persada Jakarta
PT United Indo Surabaya	-	252.832.000	PT United Indo Surabaya
PT Wahana Rejeki Mobilindo	-	202.133.375	PT Wahana Rejeki Mobilindo
PT Wahana Sun Solo	-	200.385.960	PT Wahana Sun Solo
PT Indosentosa Trada	-	189.044.000	PT Indosentosa Trada
PT Wahana Sun Utama Bandung	-	186.280.850	PT Wahana Sun Utama Bandung
PT Wahana Sumber Baru Yogya	-	114.100.000	PT Wahana Sumber Baru Yogya
PT Wahana Sugi Terra	-	95.377.000	PT Wahana Sugi Terra
Total	-	4.275.846.225	Total
Persentase terhadap total liabilitas	-	1,55%	Percentage from total liabilities

Utang penyalur kendaraan kepada PT Wahana Wirawan, PT Indomobil Trada Nasional, PT Wahana Megahputra Makassar, PT Wahana Senjaya Jakarta, PT Wahana Persada Jakarta, PT Wahana Trans Lestari Medan, PT Wahana Sun Utama Bandung, PT Wahana Rejeki Mobilindo, PT Wahana Sun Motor Semarang, PT United Indo Surabaya, PT Wahana Indo Trada dan PT Indosentosa Trada adalah utang atas pembelian mobil Nissan dan Datsun yang dibiayai Perusahaan (Catatan 21b).

Dealer payables to PT Wahana Wirawan, PT Indomobil Trada Nasional, PT Wahana Megahputra Makassar, PT Wahana Senjaya Jakarta, PT Wahana Persada Jakarta, PT Wahana Trans Lestari Medan, PT Wahana Sun Utama Bandung, PT Wahana Rejeki Mobilindo, PT Wahana Sun Motor Semarang, PT United Indo Surabaya, PT Wahana Indo Trada and PT Indosentosa Trada are the payables for purchases of Nissan and Datsun vehicles financed by the Company (Note 21b).

d. Utang lain-lain (Catatan 11)

d. Other payables (Note 11)

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
PT Nissan Motor Indonesia	1.035.118.472	349.629.180	PT Nissan Motor Indonesia
Nissan Motor Co., Ltd., Jepang	67.210.500	-	Nissan Motor Co., Ltd., Japan
Total	1.102.328.972	349.629.180	Total
Persentase terhadap total liabilitas	3,77%	0,13%	Percentage from total liabilities

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**20. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

d. Utang lain-lain (Catatan 11)

d. Other payables (Note 11)

Utang lain-lain kepada PT Nissan Motor Indonesia (NMI) adalah utang atas penggunaan beberapa fasilitas milik NMI yang digunakan oleh Perusahaan untuk menunjang kegiatan usahanya seperti Dukungan Jaringan, Pemeliharaan Peralatan Jaringan dan Penggunaan Perangkat Keras.

Other payables to PT Nissan Motor Indonesia (NMI) are payables due to use of certain facilities owned by NMI which are used by the Company to support its business activity such as Network Support, Network Equipment Maintenance and use of Hardware.

e. Pendapatan anjak piutang

e. Factoring income

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
PT Nissan Motor Distributor Indonesia	2.909.367.131	19.253.793.922	PT Nissan Motor Distributor Indonesia
Persentase terhadap total pendapatan	3,10%	7,30%	Percentage from total income

f. Beban perbaikan dan pemeliharaan, sewa, promosi dan pemasaran, jasa manajemen, perlengkapan kantor, keamanan, parkir dan transportasi, dan perjalanan dinas.

f. Repairs and maintenance, rental, promotion and marketing, management fee, office supplies, security, parking and transportation, and travelling expenses.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
PT Nissan Motor Indonesia	5.003.423.642	2.080.021.212	PT Nissan Motor Indonesia
PT Nissan Motor Distributor Indonesia	96.690.000	193.380.000	PT Nissan Motor Distributor Indonesia
Nissan Motor Co., Ltd, Jepang	67.210.500	62.312.972	Nissan Motor Co., Ltd., Japan
Total	5.167.324.142	2.335.714.184	Total
Persentase terhadap total beban	4,17%	1,30%	Percentage from total expenses

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

- Pemegang saham: Nissan Motor Co., Ltd., Jepang.
- Pemegang saham yang sama: PT Nissan Motor Indonesia, PT Nissan Motor Distributor Indonesia dan PT Indomobil Finance Indonesia.
- Perusahaan di bawah grup Indomobil: PT Indomobil Trada Nasional, PT Wahana Wirawan, PT Wahana Indo Trada, PT Wahana Trans Lestari Medan, PT Wahana Sun Motor Semarang, PT Wahana Persada Jakarta, PT United Indo Surabaya, PT Wahana Sun Solo, PT Wahana Rejeki Mobilindo, PT Wahana Sun Utama Bandung, PT Indosentosa Trada, PT Wahana Sumber Baru Yogya, PT Wahana Sugi Terra, PT Wahana Megahputra Makassar dan PT Wahana Senjaya Jakarta.

21. PERJANJIAN SIGNIFIKAN DAN KOMITMEN

a. Perjanjian Kerjasama Asuransi

1. Pada tanggal 15 November 2018, Perusahaan PT Asuransi Reliance Indonesia, pihak ketiga, dalam rangka menutupi asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai. Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Perjanjian kerjasama mencakup semua jenis kendaraan beroda empat atau lebih. Perjanjian ini akan berlaku seterusnya sampai diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 30 (tiga puluh) hari sebelumnya kepada pihak lain.

20. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The related parties and the nature of relationships are as follow:

- Shareholder: Nissan Motor Co., Ltd., Japan.
- With common shareholder: PT Nissan Motor Indonesia, PT Nissan Motor Distributor Indonesia and PT Indomobil Finance Indonesia.
- Under the Indomobil group of companies: PT Indomobil Trada Nasional, PT Wahana Wirawan, PT Wahana Indo Trada, PT Wahana Trans Lestari Medan, PT Wahana Sun Motor Semarang, PT Wahana Persada Jakarta, PT United Indo Surabaya, PT Wahana Sun Solo, PT Wahana Rejeki Mobilindo, PT Wahana Sun Utama Bandung, PT Indosentosa Trada, PT Wahana Sumber Baru Yogya, PT Wahana Sugi Terra, PT Wahana Megahputra Makassar dan PT Wahana Senjaya Jakarta.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Insurance Cooperation Agreements

1. On November 15, 2018, the Company has entered into insurance cooperation agreement with PT Asuransi Reliance Indonesia, a third party, to provide insurance coverage of financed vehicles. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. The cooperation agreement covers four wheel or more vehicles. The agreement is valid until terminated by one of the parties with 30 (thirty) days prior written notification to the other party.

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. PERJANJIAN SIGNIFIKAN DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

a. Perjanjian Kerjasama Asuransi (lanjutan)

2. Pada tanggal 15 Agustus 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), pihak ketiga, dalam rangka menutupi asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai. Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Perjanjian kerjasama mencakup semua jenis kendaraan beroda empat atau lebih. ABDA setuju untuk membayar komisi asuransi dengan persentase berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini akan berlaku seterusnya sampai diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 30 (tiga puluh) hari sebelumnya kepada pihak lain.
3. Pada tanggal 1 Juli 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Central Asia (ACA) dan PT Asuransi Sompoo Japan Nipponkoa Indonesia (ASJNI), pihak ketiga, dalam rangka menutupi asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai. Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Perjanjian kerjasama mencakup kendaraan Nissan dan Datsun. ACA dan ASJNI setuju untuk menanggung biaya-biaya dan pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk mempromosikan produk asuransi dan membayar komisi asuransi dengan persentase berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini akan berlaku seterusnya sampai diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 30 (tiga puluh) hari sebelumnya kepada pihak lain.

**21. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

**a. Insurance Cooperation Agreements
(continued)**

2. On August 15, 2018, the Company has entered into insurance cooperation agreement with PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), a third party, to provide insurance coverage of financed vehicles. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. The cooperation agreement covers four wheels or more vehicles. ABDA also agreed to pay insurance commission based on the percentage as stated in the agreement. The agreement is valid until terminated by one of the parties with 30 (thirty) days prior written notification to the other party.
3. On July 1, 2015, the Company has entered into insurance cooperation agreements with PT Asuransi Central Asia (ACA) and PT Asuransi Sompoo Japan Nipponkoa Indonesia (ASJNI), third parties, to provide insurance coverage of financed vehicles. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. The cooperation agreements cover Nissan and Datsun vehicles. ACA and ASJNI also agreed to bear the cost and expenses incurred by the Company to promote the insurance products and pay insurance commission based on the percentage as stated in the agreement. The agreements are valid until terminated by one of the parties with 30 (thirty) days prior written notification to the other party.

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. PERJANJIAN SIGNIFIKAN DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

a. Perjanjian Kerjasama Asuransi (lanjutan)

4. Pada tanggal 24 Juni 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama asuransi jiwa kredit dengan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (Sinarmas MSIG), pihak ketiga, dalam rangka menutupi asuransi jiwa konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai. Perjanjian ini diperbaharui pada tanggal 25 Juni 2015. Perusahaan melakukan penutupan asuransi jiwa atas konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Sinarmas MSIG setuju untuk menunjuk Perusahaan sebagai mitra dalam kerjasama pemasaran asuransi jiwa kredit. Sinarmas MSIG juga setuju untuk menanggung biaya-biaya dan pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk mempromosikan produk asuransi dan membayar komisi asuransi dengan persentase berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini akan berlaku seterusnya sampai diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 30 (tiga puluh) hari sebelumnya kepada pihak lain.

**21. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

**a. Insurance Cooperation Agreements
(continued)**

4. On June 24, 2015, the Company has entered into insurance cooperation agreement with PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (Sinarmas MSIG), a third party, to provide life insurance coverage for the customers of financed vehicles. The agreement was amended on June 25, 2015. The Company insures the customers of financed vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Sinarmas MSIG agreed to appoint the Company as a partner in joint marketing of the credit life insurance. Sinarmas MSIG also agreed to bear the cost and expenses incurred by the Company to promote the insurance products and pay insurance commission based on the percentage as stated in the agreement. The agreement is valid until terminated by one of the parties with 30 (thirty) days prior written notification to the other party.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN SIGNIFIKAN DAN KOMITMEN
(lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama Asuransi (lanjutan)

Tagihan atas biaya-biaya dan pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk mempromosikan produk asuransi dan komisi asuransi dari perusahaan asuransi dicatat sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" sejumlah Rp31.098.622 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp1.491.840.900 pada tanggal 31 Desember 2019 pada laporan posisi keuangan.

Premi asuransi yang belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai "Utang Premi Asuransi" sejumlah Rp00 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp1.139.922.722 pada tanggal 31 Desember 2019 pada laporan posisi keuangan. Premi asuransi yang telah dibayarkan dicatat sebagai beban tangguhan dan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode kontrak.

b. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan Penyalur Kendaraan

1. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan kendaraan bermotor dengan PT Jayatama Kencana Motor, pihak ketiga, pada tanggal 12 Februari 2019. Tidak ada saldo utang kepada JKM pada tanggal 31 Desember 2020 sedangkan saldo utang kepada JKM atas pembiayaan konsumen yang telah disetujui namun belum dibayarkan adalah sebesar Rp201.173.812 pada tanggal 31 Desember 2019.
2. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan kendaraan bermotor dengan PT Dipo Pahala Otomotif, pihak ketiga, pada tanggal 2 Mei 2019. Tidak ada saldo utang kepada penyalur kendaraan atas pembiayaan konsumen yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Insurance Cooperation Agreements (continued)

Claim of the cost and expenses incurred by the Company to promote the insurance products and insurance commission from insurance companies are recorded as part of "Other Receivables" amounting to Rp31,098,622 as of December 31, 2020 and Rp1,491,840,900 as of December 31, 2019 in the statement of financial position.

Insurance premiums that have not yet been paid to insurance companies are recorded as "Insurance Premium Payables" amounting to Rp00 as of December 31, 2020 and Rp1,139,922,722 as of December 31, 2019 in the statement of financial position. Insurance premiums that had been paid are recognized as deferred charges and charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income over the period of contracts.

b. Financing Cooperation Agreements with Dealers

1. *The Company has entered into financing cooperation agreement for motor vehicles with PT Jayatama Kencana Motor, a third party, on February 12, 2019. There are no outstanding payables to JKM as of December 31, 2020 while the outstanding payables of approved consumer financing to JKM amounting to Rp201,173,812 as of December 31, 2019.*
2. *The Company has entered into financing cooperation agreement for motor vehicles with PT Dipo Pahala Otomotif, a third party, on May 2, 2019. There are no dealer payables of approved consumer financing that has not yet been paid to dealers as of December 31, 2020 and December 31, 2019.*

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN SIGNIFIKAN DAN KOMITMEN
(lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan
Penyalur Kendaraan (lanjutan)

3. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan kendaraan bermotor dengan PT Mimosa Putra Abadi (MPA), pihak ketiga, pada tanggal 31 Juli 2018. Tidak ada saldo utang kepada MPA pada tanggal 31 Desember 2020 sedangkan saldo utang kepada MPA atas pembiayaan konsumen yang telah disetujui namun belum dibayarkan adalah sebesar Rp100.642.797 pada tanggal 31 Desember 2019.
4. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan kendaraan bermotor dengan PT Auto Kencana Andalas (AKA), pihak ketiga, pada tanggal 20 April 2018. Tidak ada saldo utang kepada AKA pada tanggal 31 Desember 2020 sedangkan saldo utang kepada AKA atas pembiayaan konsumen yang telah disetujui namun belum dibayarkan adalah sebesar Rp135.285.681 pada tanggal 31 Desember 2019.
5. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan kendaraan bermotor dengan PT Wahana Wirawan (WW) dan PT Indomobil Trada Nasional (ITN), pihak berelasi, pada tanggal 29 Oktober 2013. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 1 Februari 2016 dimana Perusahaan, WW dan ITN sepakat bahwa perjanjian kerjasama ini dapat berlaku pada kantor cabang dan/atau afiliasi dealer sebagaimana dirinci dalam lampiran pada perjanjian.

Tidak terdapat utang pada penyalur kendaraan pada tanggal 31 Desember 2020. Jumlah utang kepada penyalur kendaraan atas pembiayaan konsumen yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan sejumlah Rp4.712.948.515 pada tanggal 31 Desember 2019, yang disajikan sebagai akun "Utang Penyalur Kendaraan" di laporan posisi keuangan.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)

b. Financing Cooperation Agreements with
Dealers (continued)

3. *The Company has entered into financing cooperation agreement for motor vehicles with PT Mimosa Putra Abadi, a third party, on July 31, 2018. There are no outstanding payables to MPA as of December 31, 2020 while the outstanding payables of approved consumer financing to MPA amounting to Rp100,642,797 as of December 31, 2019.*
4. *The Company has entered into financing cooperation agreement for motor vehicles with PT Auto Kencana Andalas (AKA), a third party, on April 20, 2018. There are no outstanding payables to AKA as of December 31, 2020 while the outstanding payables of approved consumer financing to AKA amounting to Rp135,285,681 as of December 31, 2019.*
5. *The Company has entered into financing cooperation agreements for motor vehicles with PT Wahana Wirawan (WW) and PT Indomobil Trada Nasional (ITN), related parties, on October 29, 2013. These agreements were amended on February 1, 2016 whereby the Company, WW and ITN agreed that the cooperation agreements is acceptable for branches and/or affiliated dealer as specified in the attachment of the agreements.*

There are no outstanding payables as of 31 December 2020. Total dealer payables of approved consumer financing that has not yet been paid to dealers amounting to Rp4.712.948.515 as of December 31, 2019, which is presented as part of "Dealer Payables" in the statement of financial position.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN SIGNIFIKAN DAN KOMITMEN
(lanjutan)

c. Perjanjian Sewa

1. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Nissan Motor Indonesia (NMI), dimana NMI setuju untuk menyewakan ruangan kantor yang berlokasi di South Quarter Tower C, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Cilandak, Jakarta Selatan, kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 15 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2021.
2. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Menara Capital Indonusa (MCI), pihak ketiga, dimana MCI setuju untuk menyewakan ruangan kantor yang berlokasi di Palma Tower, Jl. Let. Jend. T.B. Simatupang II S/06, Jakarta Selatan, kepada Perusahaan. Pada tanggal 15 Oktober 2017, perjanjian sewa telah diperbaharui dan berlaku dari tanggal 1 November 2017 sampai dengan tanggal 30 April 2019. Dan kemudian diperpanjang dari tanggal 1 Mei 2019 sampai dengan 30 Oktober 2019.

Jumlah beban sewa sehubungan dengan perjanjian ini berjumlah Rp2.692.510.399 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp5.984.902.276 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d. Lain-lain

Perusahaan dan NMDI mengadakan perjanjian kerjasama untuk "Program Promo Bersama" kendaraan Livina, X-Trail, March, Serena, Terra, Datsun Cross dan Datsun Panca untuk setiap konsumen yang membeli kendaraan dengan menggunakan fasilitas pembiayaan dari Perusahaan.

Tidak ada saldo piutang yang timbul atas perjanjian ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp1.322.150.000 pada tanggal 31 Desember 2019 yang disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (Catatan 7 dan 20b).

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Lease Agreements

1. The Company entered into lease agreement with PT Nissan Motor Indonesia (NMI), a related party, whereby NMI agreed to rent out an office space located at South Quarter Tower C, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Cilandak, South Jakarta, to the Company. The agreement is valid from October 15, 2018 to October 14, 2021.
2. The Company entered into lease agreement with PT Menara Capital Indonusa (MCI), a third party, whereby MCI agreed to rent out an office space located at Palma Tower, Jl. Let. Jend. T.B. Simatupang II S/06, South Jakarta, to the Company. On October 15, 2017, the agreement has been amended and the agreement is valid from November 1, 2017 to April 30, 2019. And extend from May 1, 2019 to October 30, 2019.

Total rental expenses incurred under this lease agreement amounted to Rp2,692,510,399 for the year ended December 31, 2020 and Rp5,984,902,276 for the year ended December 31, 2019, which is presented as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

d. Other

The Company and NMDI entered into cooperation agreement "Joint Promo Program" for Livina, X-Trail, March, Serena, Terra, Datsun Cross and Datsun Panca for every customer who purchases vehicles by using the financing facility from the Company.

There are no outstanding balances of related receivables arising from this agreement as of December 31, 2020 and Rp1,322,150,000 as of December 31, 2019 is presented as part of "Other Receivables" in the statement of financial position (Notes 7 and 20b).

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan menghentikan pengakuan atas saldo liabilitas imbalan kerja sebagai dampak atas rencana restrukturisasi pada pemegang saham pengendali pada Perusahaan kepada PT Indomobil Multijasa Tbk (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuarial yang disiapkan oleh PT Kompujasa Aktuarial Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya No. 423/TEK-AI/2020 tertanggal 2 Januari 2020, menggunakan "Projected Unit Credit Method", yang didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As of 31 December 2020, the Company derecognise balance of employee benefits liability as impact from restructuring plan in controlling shareholder of the Company to PT Indomobil Multijasa Tbk (Notes 13).

As of December 31, 2019, the Company recorded estimated employee benefits liability based on the actuarial calculation prepared by PT Kompujasa Aktuarial Indonesia, an independent firm of actuary, based on its report No. 423/TEK-AI/2020 dated January 2, 2020, using the "Projected Unit Credit Method", which considered the following assumptions:

31 Desember/December 31,		
2020	2019	
Tingkat bunga diskonto tahunan	-	7,75% Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	-	8,00% Annual salary increases
Tabel mortalitas	-	TMI - 2011 Mortality table
Umur pensiun	-	55 tahun/55 years Retirement age

TMI = Tabel Mortalitas Indonesia TMI = Indonesian Mortality Table

Jumlah yang diakui pada laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain (termasuk dalam beban gaji dan tunjangan) adalah sebagai berikut:

The amount recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income (included in salaries and benefits expenses) is as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal		
31 Desember/		
Year Ended December 31,		
2020	2019	
Beban jasa kini	-	2.076.173.000 Current service costs
Beban bunga	-	469.098.000 Interest cost
Pemutusan hubungan kerja	-	348.930.000 Termination of employment
Efek kurtailmen	-	(372.243.000) Curtailment effect
Total	-	2.521.958.000 Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The changes in the liability of employee benefits are as follows:

31 Desember/December 31,		
2020	2019	
Saldo awal	7.703.086.000	5.863.722.000 Beginning balance
Beban pengunduran diri karyawan (Catatan 17)	23.843.676.289	- Employee resignation expense (Notes 17)
Beban imbalan kerja karyawan	-	2.521.958.000 Employee benefits expense
Jumlah diakui dalam penghasilan komprehensif lain	4.626.342.000	(193.809.000) Amount recognized in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(16.520.139.394)	(488.785.000) Benefits payments
Pembalikan liabilitas imbalan kerja karyawan (Catatan 11)	(19.652.964.895)	- Reversal of employee benefits liability (Notes 11)
Saldo akhir	-	7.703.086.000 Ending balance

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Saldo awal	7.703.086.000	5.863.722.000
Beban jasa kini	-	2.076.173.000
Beban bunga	-	469.098.000
Pembayaran manfaat	(12.329.428.000)	(139.855.000)
Efek kurtailmen	-	(372.243.000)
Jumlah diakui dalam penghasilan komprehensif lain	4.626.342.000	(193.809.000)
Saldo akhir	-	7.703.086.000

Manajemen mencatat akrual atas imbalan pengunduran diri karyawan sebagai utang lain-lain.

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 - 2 tahun	-	-
2 - 5 tahun	-	-
5 - 10 tahun	-	8.939.988.383
Lebih dari 10 tahun	-	155.883.606.972

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja karyawan adalah 14,33 tahun pada tanggal 31 Desember 2019.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movements of the present value of defined benefits obligation are as follows:

31 Desember/December 31,		
2020	2019	
7.703.086.000	5.863.722.000	Beginning balance
-	2.076.173.000	Current service costs
-	469.098.000	Interest cost
(12.329.428.000)	(139.855.000)	Benefits payment
-	(372.243.000)	Curtailment effect
4.626.342.000	(193.809.000)	Amount recognized in other comprehensive income
-	7.703.086.000	Ending balance

Management record accruals of employee resignation benefit as other payables.

The maturity profile analysis of the post-employment benefits payment as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

31 Desember/December 31,		
2020	2019	
-	-	Less than 1 year
-	-	1 - 2 years
-	-	2 - 5 years
-	8.939.988.383	5 - 10 years
-	155.883.606.972	More than 10 years

The average duration of the employee benefits obligation is 14.33 years as of December 31, 2019.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut ini merupakan hierarki nilai wajar dari aset/liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

23. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The table below sets out the fair value hierarchy of the financial assets/liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,		
	2020	2019	2020	2019	
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset keuangan:					Financial assets:
Tingkat 1:					Level 1:
Kas dan setara kas	300.734.826.990	38.225.684.202	300.734.826.990	38.225.684.202	Cash and cash equivalents
Tingkat 2:					Level 2:
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Piutang pembiayaan konsumen - neto	256.133.932.566	591.013.609.286	213.311.965.521	466.311.739.460	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	-	188.408.743.273	-	188.408.743.273	Factoring receivables - net
Piutang lain - lain	5.441.333.034	13.235.091.629	5.441.333.034	13.235.091.629	Other receivables
Aset lain-lain - uang jaminan	7.550.096.291	9.553.477.701	7.550.096.291	9.553.477.701	Other assets - refundable deposits
Total	569.860.188.881	840.436.606.091	527.038.221.836	715.734.736.265	Total
Tingkat 2:					Level 2:
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank	-	240.000.000.000	-	240.000.000.000	Bank loans
Utang penyalur kendaraan	-	4.712.948.515	-	4.712.948.515	Dealer payables
Utang premi asuransi	-	1.139.922.172	-	1.139.922.172	Insurance premium payables
Utang bunga	-	1.578.847.223	-	1.578.847.223	Interest payables
Utang lain-lain	28.895.459.989	18.068.541.813	28.895.459.989	18.068.541.813	Other payables
Total	28.895.459.989	265.500.259.723	28.895.459.989	265.500.259.723	Total

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, tagihan anjak piutang - neto, piutang lain-lain, aset lain-lain - uang jaminan, utang penyalur kendaraan, utang premi asuransi, utang bunga dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen - neto dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga efektif.

Nilai wajar dari utang bank dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga pasar.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dihadapkan pada risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimumkan potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Perusahaan. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam tingkat bunga pasar. Risiko yang dihadapi Perusahaan sehubungan dengan perubahan tingkat bunga pasar berkaitan terutama dengan eksposur suku bunga mengambang (*floating interest rate*). Perusahaan mengelola risiko tingkat bunga dengan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga dan diversifikasi sumber dana dengan mendapatkan pinjaman tingkat bunga tetap untuk meminimalkan *mismatch* dengan pembayaran.

23. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

Fair values of cash and cash equivalents, factoring receivables - net, other receivables, other assets - refundable deposits, dealer payables, insurance premium payables, interest payables and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair values of consumer financing receivables - net are determined by discounting cash flows using effective interest rate.

The fair value of bank loans are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the uncertainty of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to floating interest rate exposure. The Company manages interest rate risk by entering into cross currency and interest swap contracts and by diversifying its financing source to get fixed interest to minimize payment mismatch.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan Perusahaan yang dibagi atas jumlah yang dikenakan bunga dan tidak dikenakan bunga:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Interest rate risk (continued)

The tables below show the Company's financial instruments divided into interest and non-interest bearing:

31 Desember 2020/December 31, 2020						
Bunga tetap/Fixed interest						
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest bearing	Total/ Total
ASET						
Kas dan setara kas	-	300.734.826.990	-	-	-	300.734.826.990
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-	116.949.651.415	110.447.549.208	28.736.731.943	-	256.133.932.566
Piutang lain-lain - neto	-	-	-	-	5.441.333.034	5.441.333.034
Aset lain-lain	-	-	-	-	7.550.096.291	7.550.096.291
Total aset	-	417.684.478.405	110.447.549.208	28.736.731.943	12.991.429.325	569.860.188.881
LIABILITAS						
Utang lain-lain	-	-	-	-	29.216.226.490	29.216.226.490
Total liabilitas	-	-	-	-	29.216.226.490	29.216.226.490
Neto	-	417.684.478.405	110.447.549.208	28.736.731.943	(16.224.797.165)	540.643.962.391
						Net
31 Desember 2019/December 31, 2019						
Bunga tetap/Fixed interest						
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest bearing	Total/ Total
ASET						
Kas dan setara kas	-	38.225.684.202	-	-	-	38.225.684.202
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-	294.266.823.075	209.390.395.643	87.356.390.568	-	591.013.609.286
Anjak piutang - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-	188.408.743.273	-	-	-	188.408.743.273
Piutang lain-lain - neto	-	240.244.204	220.117.106	-	12.774.730.319	13.235.091.629
Aset lain-lain - uang jaminan	-	-	-	-	9.553.477.701	9.553.477.701
Total aset	-	521.141.494.754	209.610.512.749	87.356.390.568	22.328.208.020	840.436.606.091
LIABILITAS						
Utang bank	-	240.000.000.000	-	-	-	240.000.000.000
Utang penyalur kendaraan	-	-	-	-	4.712.948.515	4.712.948.515
Utang premi asuransi	-	-	-	-	1.139.922.172	1.139.922.172
Utang bunga	-	1.578.847.223	-	-	-	1.578.847.223
Utang lain-lain	-	-	-	-	18.068.541.813	18.068.541.813
Total liabilitas	-	241.578.847.223	-	-	23.921.412.500	265.500.259.723
Neto	-	279.562.647.531	209.610.512.749	87.356.390.568	(1.593.204.480)	574.936.346.368
						Net

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan suku bunga, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perusahaan (melalui dampak dari suku bunga mengambang).

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Company's profit before tax (through the impact on floating interest rate).

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

Tahun:	Kenaikan (penurunan) suku bunga dalam basis point/ <i>Increase (decrease) on interest rate in basis points</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit before tax</i>	Year:
2020	+100	(365.555.556)	2020
	-100	365.555.556	
2019	+100	(5.688.203.889)	2019
	-100	5.688.203.889	

Risiko mata uang asing

Foreign currency risk

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan telah melunasi seluruh utang bank dalam mata uang asing pada tahun 2019 dan tidak memiliki saldo utang bank pada tahun 2020. Sehingga tidak ada dampak yang timbul pada laba sebelum pajak dari risiko mata uang asing.

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company has fully paid its bank loans in foreign exchange currency during year 2019 and there is no outstanding bank loan in year 2020. Therefore, there is no effect on profit before tax from foreign currency risk.

Risiko kredit

Credit risk

Risiko kredit adalah risiko jika pihak lawan tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar kembali pembiayaan konsumen yang diberikan. Risiko ini terjadi jika kelayakan konsumen dan piutang pembiayaan konsumen tidak dikelola dengan baik. Perusahaan menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan piutang pembiayaan konsumen untuk meminimalkan risiko kredit. Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat aset keuangan Perusahaan.

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from defaulting customers. Improper assessment of customer's credit worthiness and collection management will trigger the credit risk. The Company applies prudent credit acceptance policies, performing ongoing credit portfolio monitoring as well as managing the collection of customer financing receivables in order to minimize the credit risk exposure. The maximum exposure to credit risk is the carrying amount of financial assets of the Company.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan sehubungan dengan piutang pembiayaan konsumen:

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables 31 Desember/December 31, 2020				
	Belum jatuh Tempo dan Tidak mengalami Penurunan nilai/ Neither past due not impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen					Consumer financing receivables
Perorangan - pihak ketiga	270.187.505.483	66.036.507.418	6.855.880.519	343.079.893.420	Individual - third parties
Korporasi - pihak ketiga	13.641.691.752	2.284.653.062	-	15.926.344.814	Corporation - third parties
Total	283.829.197.235	68.321.160.480	6.855.880.519	359.006.238.234	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables 31 Desember/December 31, 2019				
	Belum jatuh Tempo dan Tidak mengalami Penurunan nilai/ Neither past due not impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen					Consumer financing receivables
Perorangan - pihak ketiga	667.381.080.607	124.600.947.607	6.764.897.824	798.746.926.037	Individual - third parties
Korporasi - pihak ketiga	16.964.155.189	1.294.665.667	-	18.258.820.855	Corporation - third parties
Total	684.345.235.796	125.895.613.274	6.764.897.824	817.005.746.893	Total

Perusahaan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana.

The Company minimizes credit risks on financial assets such as cash by maintaining minimum cash balance and selecting qualified banks for the placement of funds.

Berdasarkan evaluasi manajemen Perusahaan, tidak terdapat risiko kredit signifikan atas aset keuangan lainnya yaitu piutang lain-lain.

Based on management's evaluation, there is no significant credit risk on the other financial assets which is other receivables.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Motor Vehicle Ownership Certificates (BPKB) of the motor vehicles financed by the Company.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	Ditarik sewaktu-waktu/ On demand	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	>5 tahun/ >5 years	Total/ Total
LIABILITAS						
Utang lain-lain	-	29.216.226.490	-	-	-	29.216.226.490
Total liabilitas	-	29.216.226.490	-	-	-	29.216.226.490

31 Desember 2019/December 31, 2019						
	Ditarik sewaktu-waktu/ On demand	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	>5 tahun/ >5 years	Total/ Total
LIABILITAS						
Utang bank	-	40.000.000.000	200.000.000.000	-	-	240.000.000.000
Utang penyalur kendaraan	-	4.712.948.515	-	-	-	4.712.948.515
Utang premi asuransi	-	1.139.922.172	-	-	-	1.139.922.172
Utang bunga	-	1.578.847.223	-	-	-	1.578.847.223
Utang lain-lain	-	18.068.541.813	-	-	-	18.068.541.813
Total liabilitas	-	65.500.259.723	200.000.000.000	-	-	265.500.259.723

LIABILITAS
Other payables
Total liabilities

LIABILITAS
Bank loans
Dealer payables
Insurance premium payables
Interest payables
Other payables
Total liabilities

25. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada *stakeholders* lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk where the Company's cash flows shows that short-term revenue is unable to cover short-term disbursement.

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities at December 31, 2020 and 2019 based on contractual undiscounted payments:

25. CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Termasuk dalam kebijakan pengelolaan modal Perusahaan, Perusahaan juga mempertimbangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 dimana perusahaan pembiayaan menjaga total pinjamannya dibandingkan dengan total modal sendiri (rasio pengungkit) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali.

25. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Included in the Company's capital management, the Company also considers Financial Services Regulatory Authority POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 which regulates that financing companies should maintain total loan against own capital (gearing ratio) at the maximum of 10 (ten) times.

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Liabilitas			Liabilities
Utang bank	-	240.000.000.000	Bank loans
Total liabilitas	-	240.000.000.000	Total liabilities
Total ekuitas	544.935.715.259	579.568.479.713	Total equity
Gearing ratio (kali)	0	0,41	Gearing ratio (times)

Informasi lainnya

Perusahaan telah memenuhi jumlah minimal ekuitas dan batas maksimum pemberian pembiayaan. Perusahaan telah menghitung beberapa rasio berikut ini yang diminta oleh peraturan (tidak diaudit):

Other information

The Company has complied with the minimum amount of equity and limits for giving financing. The Company has the following calculated ratio as required by regulation (unaudited):

	31 Desember 2020/December 31, 2020		
	2020	2019	
Rasio permodalan	265,79%	93,32%	Capital ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	100,00%	100,00%	Owner's equity to paid in capital ratio
Rasio <i>Non-Performing Finance</i> - neto	1,75%	0,87%	<i>Non-Performing Finance</i> - net ratio
Rasio <i>Non-Performing Finance</i> - gross	2,01%	0,86%	<i>Non-Performing Finance</i> - gross ratio
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	44,61%	91,21%	Financing receivables to total asset ratio
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	0,00%	0,00%	Financing receivables to total loan ratio
Rasio piutang pembiayaan inventasi Dan pembiayaan modal kerja terhadap total pembiayaan	0,00%	24,17%	Investing financing receivables and Working Capital financing receivables to total financing receivables ratio
Gearing Ratio	0,00	0,41	Gearing ratio
Tingkat Kesehatan Keuangan	1,45	1,00	Financial Soundness

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan nonkas - pergerakan valuta asing/ Non-cash activities - movement of foreign currency	31 Desember/ December 31, 2020	
Utang bank	240.000.000.000	(240.000.000.000)	-	-	Bank loans
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	240.000.000.000	(240.000.000.000)	-	-	Total liabilities from financing activities
Perubahan					
	1 Januari/ January 1, 2019	Arus Kas/ Cash Flows	nonkas - pergerakan valuta asing/ Non-cash activities - movement of foreign currency	31 Desember/ December 31, 2019	
Utang bank	1.247.822.000.000	(934.340.000.000)	(73.482.000.000)	240.000.000.000	Bank loans
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.247.822.000.000	(934.340.000.000)	(73.482.000.000)	240.000.000.000	Total liabilities from financing activities

26. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

The reconciliation of liabilities that arised from financing activities are as follows:

27. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71: INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020, adalah sebagai berikut:

27. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71: FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS 55 and SFAS 71 in the transition to the adoption of SFAS 71 on 1 January 2020, are as follows:

	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ Classification under SFAS 55	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71/ Classification under SFAS 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55/ Carrying amount under SFAS 55	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71/ Carrying amount under SFAS 71
	31 Desember/ December 2019	1 Januari/ January 2020	31 Desember/ December 2019	1 Januari/ January 2020
Aset keuangan/Financial asset				
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	Kredit yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortized cost	38.225.684.202	38.225.684.202
Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	Kredit yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortized cost	591.013.609.286	591.013.609.286
Tagihan anjak piutang/Factoring receivables	Kredit yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortized cost	188.408.743.273	188.408.743.273
Piutang lain-lain/Other receivables	Kredit yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortized cost	13.235.091.629	13.235.091.629
Aset lain-lain/Other assets	Kredit yang diberikan dan piutang /Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortized cost	9.553.477.701	9.553.477.701
Total aset keuangan / Total financial asset			840.436.606.091	840.436.606.091

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71: INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

27. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71: FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS 55 and SFAS 71 in the transition to the adoption of SFAS 71 on 1 January 2020, are as follows: (continued)

	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ Classification under SFAS 55	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71/ Classification under SFAS 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55/ Carrying amount under SFAS 55	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71/ Carrying amount under SFAS 71
	31 Desember/ December 2019	1 Januari/ January 2020	31 Desember/ December 2019	1 Januari/ January 2020
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang bank/Bank loans	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	240.000.000.000	240.000.000.000
Utang penyalur kendaraan/Dealer payables	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	4.712.948.515	4.712.948.515
Utang asuransi/Insurance premium payables	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	1.139.922.172	1.139.922.172
Utang bunga/Interest payables	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	1.578.847.223	1.578.847.223
Utang lain-lain/Other payables	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	18.068.541.813	18.068.541.813
Total liabilitas keuangan / Total financial liabilities			265.500.259.723	265.500.259.723

Analisis dampak atas perubahan dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, adalah sebagai berikut:

The analysis the impact of the transition from "incurred loss approach" to "expected credit losses" for financial instrument at amortized cost, are as follows:

1 Januari/January 2020									
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menurut PSAK 55/Allowance for Impairment losses based on PSAK 55				Kerugian Kredit Ekspektasian menurut PSAK 71/ Expected Credit Losses based on PSAK 71					
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Total/Total	Kenaikan (Penurunan)/ Stage 1/ Stage 1	Stage 2/ Stage 2	Stage 3/ Stage 3	Total/Total	Increase (decrease)	
Piutang pembiayaan konsumen	65.097.468.262	-	65.097.468.262	11.797.541.839	50.141.582.048	3.158.344.375	65.097.468.262	-	Consumer financing receivables
Total	65.097.468.262	-	65.097.468.262	11.797.541.839	50.141.582.048	3.158.344.375	65.097.468.262	-	Total